

**STRATEGI MOBILISASI GERAKAN SOSIAL *MOVIMENTO DOS*  
*TRABALHADORES RURAIS SEM TERRA* (MST)  
DALAM ISU KEDAULATAN PANGAN DI BRASIL PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

**Oleh :**

**CYRILLA KHAIRUNNISA**

**20323001**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**STRATEGI MOBILISASI GERAKAN SOSIAL *MOVIMENTO DOS*  
*TRABALHADORES RURAIS SEM TERRA* (MST)  
DALAM ISU KEDAULATAN PANGAN DI BRASIL PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



**Oleh:**

**CYRILLA KHAIRUNNISA**

**20323001**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI MOBILISASI GERAKAN SOSIAL *MOVIMENTO DOS TRABALHADORES RURAIS SEM TERRA (MST)*  
DALAM ISU KEDAULATAN PANGAN DI BRASIL PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat dalam memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

**24 Juni 2024**

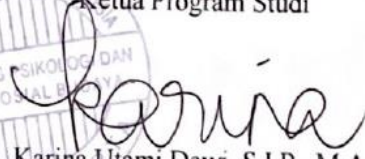
Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

  
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

1. Mohamad Rezky Utama, S.I.P., M.Si.
2. Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
3. Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D.

Tanda Tangan



## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

24 Juni 2024



---

Cyrilla Khairunnisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	4
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	6
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	8
<b>ABSTRAK</b> .....	9
<b>BAB 1</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Cakupan Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka .....	7
1.6 Kerangka Pemikiran .....	10
1.7 Argumen Sementara .....	13
1.8 Metode Penelitian.....	14
1.8.1 Jenis Penelitian .....	14
1.8.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.8.4 Proses Penelitian .....	15
1.9 Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB 2</b> .....	17
<b>PERKEMBANGAN KEDAULATAN PANGAN DI BRASIL DAN GERAKAN SOSIAL MST</b> .....	17
2.1 Kontribusi MST pada Munculnya Kedaulatan Pangan di Brasil .....	17
2.2 Dinamika MST dalam Kedaulatan Pangan di Brasil.....	20
2.2.1 Perkembangan Pertanian Keluarga di Brasil dalam naungan MST.....	22
2.2.2 Partisipasi Perempuan dalam Pertanian Keluarga .....	25
2.2.3 MST dalam isu Kerawanan Pangan Brasil .....	28
<b>BAB 3</b> .....	33

3.1 Peran MST terhadap Kedaulatan Pangan di Brasil saat Pandemi Covid-19	33
3.1.1 Kampanye “Mãos Solidárias” .....	38
3.1.2 Koperasi MST.....	46
3.1.3 Jaringan KDRT dan Kampanye “Landless Women : Fighting Viruses and Violence” .....	47
3.2 MOBILISASI SUMBERDAYA MST .....	50
3.2.1 <i>Aggregation</i> .....	53
3.2.2 <i>Self-production</i> .....	56
3.2.3 <i>Co-optation</i> .....	57
3.2.4 <i>Patronage</i> .....	59
3.3 Strategi mobilisasi MST dalam Isu Kedaulatan Pangan Brasil pada Pandemi Covid-19.....	60
<b>BAB 4 .....</b>	<b>63</b>
4.1 KESIMPULAN .....	63
4.2 REKOMENDASI.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mekanisme Sumberdaya dan Jenis Sumberdaya Organisasi Gerakan Sosial.....	13
Tabel 2. Tabel variabel mobilisasi sumberdaya Gerakan Sosial MST.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Pembagian Administratif Brasil.....	30
Gambar 2. Ilustrasi dampak Pandemi Covid-19 pada Kuartal I tahun 2020.....	34
Gambar 3. Perbandingan jumlah kematian Covid-19 pada awal tahun 2020.....	35
Gambar 4. Evolusi kelaparan di Brasil: persentase penduduk yang terkena dampak kerawanan pangan parah antara tahun 2004 dan 2020.....	39



## DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CBB	: <i>Central Bank of Brazil</i>
CONAB	: <i>Companhia Nacional de Abastecimento</i>
CONSEA	: <i>Conselho Nacional de Segurança Alimentar e Nutricional</i>
EBIA	: <i>Escala Brasileira de Insegurança Alimentar</i>
FAO	: <i>Food Agriculture Organization</i>
Fiocruz	: <i>Fundação Oswaldo Cruz</i>
IBGE	: <i>Instituto Brasileiro de Geografia e Estatística</i>
LVC	: La Via Campesina
MPA	: <i>Movimento dos Pequenos Agricultores</i>
MST	: <i>Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra</i>
MTST	: <i>Movimento dos Trabalhadores Sem Teto</i>
PAA	: <i>Programa de Aquisição de Alimentos</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PNAE	: <i>Programa Nacional de Alimentação Escolar</i>
RMT	: <i>The Resource Mobilization Theory</i>
SUS	: <i>Sistema Único de Saúde</i>
UFPE	: Universidade Federal de Pernambuco
UPE	: Universidade de Pernambuco
UNESCO	: <i>The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization</i>
USDA	: <i>United States Department of Agriculture</i>
WHO	: World Health Organization

## ABSTRAK

Brasil, sebagai produsen utama sektor agrikultur di Amerika Latin, terancam oleh dampak Pandemi Covid-19 yang memperburuk ketidaksetaraan dan mengganggu kedaulatan pangan. Dalam konteks ini, solidaritas masyarakat, terutama yang diwakili oleh Gerakan Pekerja Tak Bertanah (MST), menjadi semakin krusial. Tulisan ini bertujuan menganalisis peran MST sebagai representasi masyarakat Brasil yang rentan terdampak pandemi, meskipun dihadapkan pada tantangan hubungan yang kontradiktif dengan pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Jair Bolsonaro. Dengan merujuk pada Teori Mobilisasi Sumberdaya yang disampaikan oleh Edward dan McCarthy (2004), penelitian ini akan menganalisis upaya MST dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya untuk mendukung kedaulatan pangan di Brasil, khususnya selama pandemi Covid-19. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran dan dampak MST dalam mengatasi krisis pangan yang dipicu oleh pandemi serta tantangan yang dihadapinya dalam konteks politik Brasil yang kompleks.

**Kata-Kata Kunci : MST, Brasil, Kedaulatan Pangan, Mobilisasi Sumberdaya, Pandemi Covid-19**

## ABSTRACT

*Brazil, as the main producer of the agricultural sector in Latin America, is threatened by the impact of the Covid-19 pandemic which is exacerbating inequality and disrupting food sovereignty. In this context, community solidarity, especially as represented by the Landless Workers Movement (MST), becomes increasingly crucial. This article aims to analyze the role of the MST as a representation of Brazilian society who is vulnerable to being affected by the pandemic, even though it is faced with the challenges of a contradictory relationship with the government under the leadership of President Jair Bolsonaro. By referring to the Resource Mobilization Theory presented by Edward and McCarthy (2004), this research will analyze MST's efforts to optimize its resources to support food sovereignty in Brazil, especially during the Covid-19 pandemic. It is hoped that this analysis will provide deeper insight into the role and impact of the MST in addressing the food crisis triggered by the pandemic and the challenges it faces in Brazil's complex political context.*

*Keywords : MST, Brazil, Food Sovereignty, resource mobilization, COVID-19 Pandemic*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan Amerika Latin merupakan kawasan yang terdiri dari banyak negara berkembang dengan potensi besar di sektor agrikultur. Beberapa diantaranya mampu meningkatkan percepatan ekonomi melalui persentase Produk Domestik Bruto (PDB) negaranya antara lain Argentina sebesar 475,5 triliun dolar Amerika Serikat (AS), disusul oleh Mexico pada angka 1.178 triliun dolar AS dan Brasil dengan peringkat tertinggi yaitu sebesar 2.253 triliun dolar AS (Plunkett 2014). Posisi Brasil sebagai negara dengan peringkat tertinggi bersumber dari beberapa faktor seperti lahan yang subur dan sumberdaya alam yang melimpah dengan biaya lahan dan modal yang lebih rendah sehingga mudah untuk memperluas lahan pertanian dan meningkatkan produktivitas (International Fund for Agricultural Development 2022). Faktor-faktor tersebut membuat Brasil menjadi negara produsen utama kopi, tebu, jeruk, serta produsen kedelai, daging sapi, dan unggas terbesar kedua sekaligus menjadi negara penghasil pertanian terbesar di kawasan Amerika Latin dan peringkat keempat di dunia (Valdes 2022). Mayoritas orang yang bekerja di bidang pertanian di Brasil adalah petani keluarga yang mewakili 67% dari total populasi aktif secara ekonomi yang bekerja di perusahaan pertanian (SB et al. 2020). Sebagaimana hal tersebut, sektor agrikultur adalah sektor yang berperan besar dalam mewujudkan

kedaulatan pangan tidak hanya di Brasil tetapi di seluruh dunia. Konsep kedaulatan pangan atau *Food Sovereignty* ini berketentuan dengan beberapa poin di antara lain pengendalian sistem produksi, distribusi dan juga konsumsi pangan (Syahyuti et al. 2015).

Kapabilitas Brasil sebagai salah satu penopang kedaulatan pangan dunia harus terancam akibat kehadiran pandemi Covid-19 yang merambah ke seluruh dunia. Krisis kemanusiaan akibat dari penyebaran virus corona ini dengan cepat berkembang, meluas dan mendalam, menyoroti dan memperburuk ketidaksetaraan yang ada termasuk efek domino pada berbagai sektor, yang pada akhirnya mengarah pada krisis sosial dan ekonomi dimana yang paling rentan akan kembali menjadi paling menderita. Akibat kebijakan *lockdown* yang dimulai dari negara bagian São Paulo dan diikuti oleh negara bagian lainnya, para petani dan buruh tani tidak dapat bekerja di ladang mereka. Hal ini mengakibatkan terhambatnya akses pangan baik gangguan pada produksi maupun distribusi pangan domestik, yang perlahan-lahan menghilangkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kemiskinan. Penutupan pasar lokal membuat makanan akan dibiarkan membusuk di ladang meskipun permintaan akan makanan lokal yang sehat sangat meningkat (La Via Campesina 2020). Aktivitas pembatasan mobilitas yang diadopsi di tingkat internasional untuk memutus rantai penyebaran virus menyorot kerapuhan sistem pangan dan menghidupkan kembali perdebatan tentang stabilitas pasokan pangan internal dan kedaulatan pangan. Dalam konteks tersebut tersirat fakta bahwa berdasarkan konsep kedaulatan pangan

yang ada ternyata tidaklah cukup untuk menjamin ketersediaan dan akses pangan penduduk.

Konsumsi pangan di Brasil sebagai salah satu elemen kedaulatan pangan negara turut mengalami guncangan yang tergambar jelas pada peningkatan kerawanan pangan. Peningkatan tersebut tampak di antara 20% masyarakat termiskin di Brasil pada tahun 2021 yang meningkat menjadi 75% dibandingkan tahun 2019 yang berada pada angka 53%. Angka tersebut tidak terpaut jauh jika disejajarkan dengan Zimbabwe yang notabene merupakan negara dengan tingkat kerawanan pangan tertinggi di dunia yaitu sebesar 80% (Viviani and Ray 2022). Keadaan ini juga diperparah dengan adanya fakta bahwa sebelum hadirnya pandemi Covid-19 telah terdapat ketimpangan di beberapa wilayah dalam pendistribusian pangan yaitu pada wilayah Utara dan Timur Laut Brasil. Wilayah tersebut merupakan rumah bagi masyarakat miskin dan sangat miskin terbesar di Brasil (Brazilian Institute of Geography and Statistics 2020). Meningkatnya angka kemiskinan di negara tersebut juga merupakan akibat dari kenaikan harga makanan alami atau olahan yang terindikasikan akibat dari penambahan jutaan masyarakat Brasil yang masuk ke dalam kelompok masyarakat rentan terhadap kerawanan pangan dan gizi selama berlangsungnya pandemi Covid-19 (Carvalho, Viola, and Sperandio 2020).

Saat pandemi Covid-19, Brasil juga dihadapkan pada krisis kelembagaan politik yang mencerminkan kebangkitan neo-fasis di bawah kepemimpinan Presiden Jair Bolsonaro. Meskipun dihadapkan dengan krisis

kesehatan masyarakat yang serius, pemerintahan Bolsonaro menunjukkan sikap yang tidak bertanggung jawab dengan lebih mengutamakan popularitas politiknya dalam pemilu tahun 2020 daripada menangani krisis secara efektif. Pemerintahan ini juga mengadopsi pendekatan yang lebih militeristik, yang sering kali merugikan kebijakan nasional.

Selama periode ini, terjadi berbagai kebijakan yang kontroversial, termasuk pemotongan anggaran pada *Programa de Aquisição de Alimentos* (PAA) dan *Programa Nacional de Alimentação Escolar* (PNAE), yang merupakan sumber penting bantuan bagi petani keluarga. Keputusan ini semakin memperburuk keadaan, dikarenakan sejak awal kepemimpinan Bolsonaro, kebijakan pangan telah melemah yang ditandai dengan penghapusan *Conselho Nacional de Segurança Alimentar e Nutricional* (CONSEA) atau Dewan Nasional Ketahanan Pangan dan Gizi yang tertuang dalam Undang-Undang 13.844/2019 (Recine et al. 2020). Kondisi ini memperburuk krisis dan dikhawatirkan menjadi stimultan pandemi akut, kelaparan, dan meningkatnya kekerasan sosial di Brasil. Alih-alih berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menciptakan lingkungan kerja sama nasional, atau mengambil langkah-langkah kesehatan dan ekonomi yang tepat, Bolsonaro justru meninggalkan perannya sebagai seorang presiden yang diharapkan dapat menangani krisis ini secara lebih efektif (Pastoral Commission of The Land, 2020).

Sejak tahun 1970-an kehadiran globalisasi ditandai dengan restrukturisasi ekonomi kapitalis dimana agenda politik serta kebijakan di

tahun tersebut mulai dikuasai oleh para pemegang modal besar. Mereka dengan leluasa dapat mengatur dinamika agenda politik dan kebijakan yang ada dan mulai dikenal dengan era “neo-liberalisme” di tahun 1980-an. Pengembangan sektor pertanian dalam produk agrikultur pun menjadi sektor yang dibentuk ulang dari transisi hadirnya dinamika “globalisasi neoliberal” yang hingga saat ini ketidakmerataan kapitalisme masih menjadi pokok utama permasalahan terkhusus bagi petani-petani di Amerika Latin. Hal tersebut tidak menjadikan gerakan perlawanan agraria dan pedesaan hilang dari peredarannya namun justru melahirkan kondisi dan dampak baru dari politik sosiologi yang kian merambah menjadi suatu isu internasionalisasi pertanian. Wujud baru gerakan agraria transnasional terbentuk tidak hanya pada level regional namun berkembang menjadi suatu bentuk baru dari aksi mobilisasi pada globalisasi neoliberal.

Gerakan Pekerja Tak Bertanah Brasil atau (dalam bahasa Portugis) *Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra* (MST) adalah sebuah gerakan sosial beranggotakan 1,5 juta petani terorganisir di 23 dari 27 negara bagian Brasil yang memperjuangkan kebijakan agraria yang dirancang untuk menguntungkan produsen kecil. Sejak tahun 1985, MST telah memperjuangkan hak-hak petani di Brasil dengan menjadikan kedaulatan pangan sebagai salah satu tuntutan utama karena merupakan hak bagi setiap insan untuk mendapatkan pangan yang cukup dan berkualitas. Selama lebih dari tiga dekade, MST telah berhasil menduduki tanah tidak terpakai secara damai dimana mereka menggunakannya untuk mendirikan pertanian

koperasi; membangun rumah, sekolah dan klinik. MST juga meningkatkan kesadaran dalam mempromosikan budaya asli, lingkungan yang sehat maupun berkelanjutan, dan kesetaraan gender serta menyoroti urgensi dari diskusi tentang kepemilikan media dan perannya.

Kehadiran pandemi Covid-19 membuat tuntutan kian mendesak akibat situasi yang semakin sulit bagi para petani dan masyarakat yang bergantung pada pangan. Dalam mengangkat isu kedaulatan pangan di Brasil yang terdampak pada masa pandemi Covid-19, MST berkontribusi dalam isu kedaulatan pangan yang terdampak dengan memobilisasi sumberdaya yang dimiliki. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mengusung judul “**Strategi Mobilisasi Gerakan *Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra* (MST) dalam Isu Kedaulatan Pangan di Brasil pada Masa Pandemi Covid-19**” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi mobilisasi gerakan sosial *Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra* (MST) dalam isu kedaulatan pangan di Brasil pada masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mobilisasi *Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra* (MST) sebagai gerakan sosial dalam mewujudkan kedaulatan pangan di Brasil pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga ditujukan untuk membahas



dampak pandemi Covid-19 terhadap keamanan pangan dan peran gerakan sosial dalam mengatasi permasalahan tersebut.

#### **1.4 Cakupan Penelitian**

Penelitian akan difokuskan pada *Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra* (MST) sebagai gerakan sosial yang bergerak di bidang agrikultur di Brasil khususnya pada permasalahan kedaulatan pangan yang tercakup di dalamnya. Penelitian ini juga akan berfokus pada titik permasalahan dimana, negara Brasil yang merupakan negara pertanian terbesar di Amerika Latin dan keempat terbesar di dunia dapat mengalami permasalahan kedaulatan pangan dengan hadirnya Pandemi Covid-19. Cakupan penelitian ini akan berfokus pada tahun 2020-2022 karena pada 16 Maret 2020, pemerintah negara bagian São Paulo mulai memberlakukan penutupan sekolah, pusat perbelanjaan, dan pasar lokal. Langkah ini diikuti oleh negara bagian lainnya, yang memperburuk akses pangan dan mempengaruhi kedaulatan pangan di Brasil. Selain itu, tahun 2022 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena merupakan tahun terakhir kepemimpinan Presiden Brasil, Jair Bolsonaro.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain jurnal *The Politics of Agricultural Cooperativism in Brazil: A Case Study of The Landless Rural Worker Movement (MST)* tahun 2019. Jurnal ini menjelaskan upaya kerjasama *Movimento dos Trabalhadores*

*Rurais Sem Terra* (MST) dalam membangun proyek kerja sama transformatif yang mampu mengurangi kemiskinan struktural, meningkatkan kewarganegaraan politik, dan mempromosikan pengelolaan lingkungan di Brasil. Selain itu juga dijelaskan keberlanjutan jangka panjang dari proyek kerja sama ini dimana sangat bergantung pada kemampuan MST untuk mengatasi hambatan struktural dan juga upaya dalam mendapatkan dukungan jangka panjang dari aktor negara dan non-negara.

Kedua, jurnal yang berjudul *Interview with João Pedro Stedile, National Leader of MST-Brazil* tahun 2020. Dalam jurnal ini, penulis jurnal, Sergio Sauer mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan peranan gerakan MST dan *La Via Campesina* (LVC) sebagai gerakan agraria terbesar di Brasil. Dalam jurnal ini dijelaskan konsekuensi hadirnya pandemi Covid-19 terhadap penduduk pedesaan, dan tindakan apa yang dapat diambil oleh gerakan sosial agraria dengan MST sebagai fokus utama. Selain itu, dalam jurnal ini juga dijelaskan tindakan MST dalam menyikapi dinamika posisi sosial, lingkungan dan politik yang terjadi saat pandemi Covid-19, apakah mereka berhubungan dengan kemungkinan alternatif atau solusi untuk pandemi.

Ketiga, Jurnal yang berjudul *Aktivisme Petani Transnasional : Perjuangan La Via Campesina dan Serikat Petani Indonesia untuk Kedaulatan Pangan* tahun 2022. Jurnal tersebut menjelaskan perjuangan *La Via Campesina* serta Serikat Petani Indonesia sebagai gerakan yang berupaya menciptakan identitas kolektif petani lintas teritorial dalam

membangun solidaritas dan partisipasi pihak-pihak lain dari berbagai negara. Sebagai gerakan sosial petani internasional, *La Via Campesina* berjejaring dengan gerakan-gerakan sosial lainnya tidak hanya di satu negara melainkan juga pada banyak negara dunia salah satunya Serikat Petani Indonesia. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwasanya kedua gerakan ini beraliansi dan berfokus pada isu kedaulatan pangan guna memperoleh perhatian dunia dalam forum di tingkat internasional baik skala pemerintah maupun non pemerintah.

Tinjauan pustaka pertama menggunakan MST sebagai subjek penelitian dengan proyek kerjasama transformatif dalam mengurangi kemiskinan, peningkatan kewarganegaraan politik dan pengelolaan lingkungan di Brasil sebagai objek penelitian. Meskipun penelitian tersebut juga menggunakan MST sebagai subjek penelitiannya namun terdapat perbedaan pada objek penelitian yakni kedaulatan pangan di Brasil pada masa Pandemi Covid-19. Tinjauan pustaka kedua mengkaji bagaimana peranan MST dan *La Via Campesina* (LVC) dengan fokus utama penelitian terdapat di gerakan sosial agraria yang tentunya berbeda dengan penelitian ini yang berfokus hanya pada upaya gerakan sosial MST dalam mewujudkan kedaulatan pangan di Brasil pada masa pandemi Covid-19. Tinjauan pustaka ketiga terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu *La Via Campesina* (LVC) dan Serikat Petani Indonesia dengan objek penelitian yaitu Indonesia berbeda dengan penelitian ini yang menjadikan Brasil sebagai negara yang dikaji.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Teori Mobilisasi Sumberdaya atau *The Resource Mobilization Theory* (RMT) yang dikemukakan oleh Edwards dan McCarthy tahun 2004 merupakan suatu teori yang sejak awal kemunculannya difokuskan pada mekanisme-mekanisme terkait suatu komponen yang mampu mendorong keberhasilan dari suatu gerakan sosial. Teori ini juga sering kali menitikberatkan pada sifat-sifat psikologis dari anggota gerakan. Pada pendekatan ini nantinya akan mengkaji pengoptimalan sumberdaya yang tersedia dalam suatu organisasi gerakan sosial baik pemanfaatan interaksi sosial kelompok lokal, internal maupun eksternal organisasi gerakan sosial dalam membentuk suatu layanan sosial. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut sekaligus mewujudkan tujuan dari gerakan sosial perlu adanya jaminan pengelolaan akses sumberdaya yang dimiliki yang dapat berupa fisik maupun non fisik. Dalam mengkaji konteks gerakan sosial berdasarkan teori mobilisasi sumberdaya (*resource mobilization*), Edwards dan McCarthy menyebutkan ada 5 (lima) jenis tipe sumberdaya antara lain meliputi;

- 1) *Moral Resource* (sumberdaya moral) yaitu sumberdaya yang berupa dukungan atas solidaritas, simpati, dukungan dari figur dan tokoh penting maupun legitimasi atau hak kekuasaan. Pada sumberdaya ini biasanya bersumber dari sumber-sumber eksternal yang berada luar organisasi gerakan sosial atau gerakan sosial itu sendiri.

- 2) *Cultural Resource* (sumberdaya kultural) yaitu sumberdaya yang tersedia secara luas dan digunakan baik para anggota maupun non-anggota dari organisasi gerakan sosial. Kategori dari sumberdaya ini biasanya meliputi musik, majalah, koran, literatur maupun video dan film yang membantu mensosialisasikan pada proses rekrutmen pendukung baru agar kesiapan dan kapasitas dalam tindakan kolektif dapat terpelihara.
- 3) *Social-organizational Resource* (sumberdaya organisasi-sosial) menurut Edward dan McCarthy, sumberdaya organisasi sosial sejatinya sengaja dibuat khusus untuk memajukan tujuan dari gerakan sosial. Pada sumberdaya ini meliputi tiga kategori antara lain infrastruktur, jaringan sosial serta organisasi.
- 4) *Human Resource* (sumberdaya manusia) adalah sumberdaya meliputi sumberdaya manusia yang dapat didefinisikan sebagai ketersediaan tenaga kerja, keterampilan dan keahlian, pengamanan yang diberdayakan pada sebuah organisasi gerakan sosial. Pelengkap dari sumberdaya ini dapat berupa kecerdasan dari masing-masing individu tersebut serta kepemimpinan dan pengalaman.
- 5) *Material Resource* (sumberdaya material) merupakan sumberdaya yang menitikberatkan pada kegiatan ekonomi dan finansial yang biasanya pada sumberdaya ini didefinisikan sebagai sumberdaya uang, properti ataupun inventaris lainnya.

Adapun empat mekanisme dalam mengakses bentuk-bentuk sumberdaya di atas menurut Edward dan McCarthy adalah sebagai berikut :

- 1) Agregasi (*aggregation*) atau pengumpulan yaitu penghimpunan sumberdaya yang mulanya tersebar secara individu menjadi suatu sumberdaya kolektif yang dapat didistribusikan;
- 2) Produksi-sendiri (*self-production*) yaitu prosedur dalam suatu organisasi gerakan sosial untuk meningkatkan maupun menghasilkan nilai sumberdaya yang dapat berupa bagaimana produksi suatu barang atau produk yang dapat dijual ;
- 3) Kooptasi (*co-optation / appropriation*) yaitu berupa perjanjian atau kerjasama dalam peminjaman sumberdaya organisasi gerakan sosial tersebut atas izin yang berwenang. Apropriasi sendiri merupakan suatu tindakan pemanfaatan sumberdaya pihak lain tanpa izin;
- 4) Perlindungan (*patronage*) yaitu pemberian sumberdaya yang dimiliki pada organisasi gerakan sosial atau individu lain yang memberikan jaminan perlindungan yang secara garis besar dikategorikan seperti dukungan finansial maupun moral dan pengakuan sebagai suatu pengakuan atas perolehan positif pada organisasi gerakan sosial.

Keempat instrumen untuk mengakses sumberdaya beserta kelima jenis sumberdaya tersebut nantinya akan digunakan untuk membantu penulis untuk menganalisis penelitian ini.

**Tabel 1. Mekanisme Sumberdaya dan Jenis Sumberdaya Organisasi Gerakan Sosial**

Means of Access / Resource Type	Moral	Cultural	Social-Organizational	Human	Material
Aggregation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lists of endorsers</li> <li>• Recruiting celebrity endorsers</li> <li>• Advisory committee members on letterhead</li> <li>• Soliciting statements of support for specific projects</li> <li>• Moral authority from the effective use of non-violence (e.g., King, Gandhi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Social movement schools</li> <li>• movement mentoring orgs.</li> <li>• Movement initiated summits and workshops where groups come together to share advice, information, strategy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Building networks</li> <li>• Forming coalitions</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recruiting constituents</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Member contributions</li> <li>• Individual donations from non-members</li> </ul>
Self-production	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moral authority from the effective use of non-violence (e.g., King, Gandhi)</li> <li>• Idea</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Idea</li> <li>• Frame</li> <li>• Tactical repertoires</li> <li>• Music</li> <li>• History</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Founding SMOs</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raising and socializing children,</li> <li>• Training</li> <li>• Movement Mentors</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Grassroots fundraising events</li> <li>• Creating items for sale at events (T-shirts, posters, CDs, coffee mugs, etc.)</li> </ul>
Co-optation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Allying yourself with a well-respected group</li> <li>• Hiring grassroots supporters to lobby officeholders</li> <li>• Company unions</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Providing links on your webpage to materials produced by someone else</li> <li>• Links to someone else's web page</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recruiting local affiliates from existing organizations</li> <li>• Gaining access to congregations for solicitation</li> <li>• Mesomobilization</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Networked recruitment</li> <li>• Organizational members</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Office Space</li> <li>• Bus</li> </ul>
Patronage	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A widely respected person or organization recognizing a group or activist in order to call positive attention to their work</li> <li>• Human Rights Award</li> <li>• Nobel Prize</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Excellence awards aimed at competence or effectiveness</li> <li>• Accreditation of fiscal procedures to enhance confidence of supporters and donors</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Being loaned the mailing lists and telephone lists of sympathetic individuals</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Providing staff</li> <li>• Providing technical assistance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Start-up grants</li> <li>• Large donations</li> <li>• Foundation grants</li> <li>• Government grants</li> <li>• Service contracts</li> <li>• Corporate sponsorship</li> </ul>

**Sumber : Edward dan McCarthy (2004)**

### 1.7 Argumen Sementara

Pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020-2022 memberikan banyak signifikansi dalam memobilisasi sumberdaya MST sebagai salah satu gerakan sosial terbesar di Brasil dengan mengagregasikan kekuatan anggota MST, petani lokal, dan kelompok masyarakat lainnya untuk memperoleh akses dan pengaruh yang lebih besar terhadap sumberdaya pertanian yang merupakan bagian dari sumberdaya organisasi-sosial. Meskipun kerap terhambat oleh Pemerintahan Presiden Jair Bolsonaro yang cenderung otoriter dan kurang berpihak pada kaum petani dan masyarakat di daerah rural, dalam upaya untuk mencapai kedaulatan pangan melalui mekanisme produksi-sendiri, MST mendorong produksi pangan lokal untuk mengakses sumberdaya material berupa terbentuknya sistem pangan berkelanjutan. MST juga menggunakan mekanisme kooptasi dengan menjalin kemitraan

dengan universitas, organisasi non-pemerintah, atau lembaga lain yang memiliki sumberdaya dan keahlian yang relevan untuk pengembangan kekuatan anggota MST, petani lokal, dan kelompok masyarakat lain. Upaya MST dalam memberikan perlindungan didedikasikan dengan memperjuangkan kebijakan perlindungan terhadap lahan pertanian, air, dan sumberdaya lainnya agar tetap tersedia bagi petani. Maka dari itu, dapat kita tarik kesimpulan teori mobilisasi sumberdaya mendorong keberhasilan MST dalam memaksimalkan sumberdaya yang ada dalam membantu menjawab tantangan isu kedaulatan pangan di Brasil yang terdampak akibat pandemi Covid-19.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif yang akan menjelaskan hasil analisis yang faktual berdasarkan sumber literatur kepustakaan dan data- data yang ada berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh gerakan sosial MST dalam turut serta mewujudkan kedaulatan pangan di Brasil saat terjadinya pandemi Covid-19.

### *1.8.2. Subjek dan Objek Penelitian*

MST sebagai gerakan sosial yang membantu mewujudkan kedaulatan pangan di Brasil pada pandemi Covid-19 merupakan subjek pada



penelitian ini. Sedangkan objek pada penelitiannya adalah kedaulatan pangan di Brasil pada masa Pandemi Covid-19.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *Library Research* berupa metode yang menggunakan baik buku, jurnal, dokumen baik yang dapat diakses secara daring maupun luring yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Proses penelitian diawali dengan mencari data-data baik elektronik maupun nonelektronik berupa dokumen, buku, jurnal, berita yang relevan dengan pembahasan mengenai upaya MST sebagai gerakan sosial yang membantu mewujudkan kedaulatan pangan di Brasil pada pandemi Covid-19. Selanjutnya, dari data yang terkumpul peneliti mereduksi data-data yang relevan dengan cakupan penelitian yang telah ditentukan. Kemudian, setelah mengumpulkan dan mereduksi data yang telah dicari, peneliti akan menuangkan hasil analisis penelitiannya dengan mengacu pada sumber tersebut dalam bagian pembahasan.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini akan terdapat empat bab yang akan membantu peneliti dalam menganalisis :

1. Bab pertama terdiri dari latar belakang dari pemilihan judul atas rumusan masalah yang akan dikaji dilanjutkan dengan cakupan penelitian, tujuan

penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran atau landasan teori, serta metodologi penulisan.

2. Selanjutnya, pada bab dua akan menjelaskan mengenai profil dari gerakan sosial MST, sejarah dan kondisi dari kedaulatan pangan (*food sovereignty*) di Brasil sebelum kehadiran pandemi Covid-19 maupun setelahnya.

3. Pada bab ketiga nantinya akan dijelaskan keadaan kedaulatan pangan di Brasil setelah pandemi Covid-19 sekaligus program-program MST yang akan hasil analisis peneliti menggunakan teori Mobilisasi Sumberdaya atau *Mobilization Resource* untuk membuktikan keabsahan dari argumen sementara penulis.

4. Pada bab keempat merupakan bab penutup yang mana nantinya penulis akan memfokuskan poin-poin penting sebagai bagian kesimpulan ditutup dengan rekomendasi.

## **BAB 2**

### **PERKEMBANGAN KEDAULATAN PANGAN DI BRASIL DAN GERAKAN SOSIAL MST**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kontribusi gerakan sosial MST dalam perkembangan sejarah kedaulatan pangan serta kondisi kedaulatan pangan di Brasil sebelum hadirnya pandemi Covid-19. Sebagaimana hal tersebut, pada bab ini juga menjadi bagian dari proses dalam menjawab rumusan masalah melalui beberapa sub bab sebagai pendukung.

#### **2.1 Kontribusi MST pada Munculnya Kedaulatan Pangan di Brasil**

Di abad ke-20 terjadi banyak perubahan akibat Revolusi Pertanian ketika industrialisasi dan nasionalisme berjalan berdampingan, sebagaimana yang marak terjadi pada kawasan Amerika Latin termasuk di Brasil. Perubahan ini menghadirkan kebijakan neoliberal yang menekankan pada ekonomi pasar bebas. Kehadiran korporasi transnasional dengan kebijakan privatisasinya menyebabkan korporatisasi massal di sektor pertanian berupa monopoli produksi dan distribusi pangan. Hal tersebut menjadi akar bencana kelaparan yang memicu terjadinya krisis pangan dunia akibat akses pangan masyarakat miskin yang terbatas (Elake, Susilowati, and Ferdiansyah 2022).

Perubahan lanskap pertanian Brasil adalah satu dari sekian banyak persoalan yang harus dihadapi oleh kaum petani. Distribusi tanah yang tidak merata akibat kebijakan Pemerintah yang mempercayakan nasib ekonomi Brasil kepada pihak asing mendorong menjamurnya pihak-pihak asing yang

menanamkan begitu besar modal untuk meraup keuntungan. Pada akhirnya tercipta struktur agraria yang tidak adil dimana sebagian tanah berada di tangan sedikit atau sekelompok masyarakat Brasil. Ketidakstabilan ini yang menjadi pemicu goyahnya ekonomi dan sosial di negara ini. Pengusiran masyarakat miskin dari pedesaan dan modernisasi pertanian terus berlanjut hingga memperburuk ketidaksetaraan dalam distribusi tanah. Kelompok-kelompok perjuangan rakyat perlahan mulai mengemuka terutama pada kawasan Amerika Tengah dan Selatan yang menuntut keadilan bagi para petani dan masyarakat terpinggirkan (Borras Jr, Edelman, and Kay 2010).

MST mulai terbentuk di tahun 1984 dengan memobilisasi dukungan dari Pemerintah untuk sektor pertanian keluarga. Inisiatif utama MST pada awal kemunculannya adalah isu distribusi lahan yang kerap kali terjadi kerusuhan terutama di daerah pertanian terdegradasi dan terpencil di wilayah Brasil. Sektor pertanian keluarga di Brasil merupakan sektor pertanian dengan kepemilikan lahan skala kecil yang hanya dikembangkan oleh tenaga kerja keluarga. Meskipun sektor pertanian berorientasi ekspor, keluarga petani menyumbangkan hasil produksinya sebesar 70% total konsumsi pangan nasional (Wittman and Blesh 2015).

Salah satu peristiwa tonggak sejarah konsep Kedaulatan Pangan di Brasil dengan MST adalah peristiwa pembantaian di Eldorado dos Carajás pada 17 April 1996. Peristiwa ini terjadi akibat tindakan agresi yang dilakukan oleh aparat kepolisian kepada para demonstran yang sedang menuju ke ibukota negara bagian Pará yakni Belém. Para demonstran saat itu sedang berupaya untuk mendapatkan dokumen agar dapat menetap di Ladang Macaxeira yang

dihuni oleh 3.500 keluarga yang tidak memiliki tanah. Namun di tengah perjalanan, mereka justru dikepung dan menjadi korban sasaran tindakan represif polisi yang menewaskan 22 orang (Barbosa and Piva 2020). Peristiwa tersebut memotivasi kemarahan mendalam para petani di Brasil dan menuntut untuk mengkaji ulang definisi konsep Ketahanan Pangan (Food Security) oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tahun 1985 yang menyatakan bahwasanya dalam perang, perang saudara, bencana, malapetaka, atau konflik, semua orang berhak atas pangan, sebagai hak internasional dan kewajiban negara dan organisasi internasional (Amorim 2021). Konsep ini dianggap gagal karena tidak memperhatikan kondisi para pekerja pertanian yang memproduksinya maupun berbagai macam kesengsaraan dan kekerasan yang dilakukan terhadap keluarga petani yang diusir dari tanah dan wilayah mereka demi memperluas batas-batas bisnis pertaniannya.

Sejak peristiwa tersebut terjadi, mulai terinisiasi berbagai pertemuan dan konferensi baik nasional maupun internasional yang mengkaji dan mendiskusikan gagasan bahwasanya pemberian pangan kepada masyarakat dianggap tidaklah cukup. Pembahasan-pembahasan tersebut kian meluas dengan berkembangnya topik mengenai jenis makanan, kondisi produksi, hubungan antara makanan tersebut dengan proses produksinya maupun hubungan dengan pekerjaan, lingkungan, serta komunitas lokal dan asli. Produksi pangan harus mendorong hubungan hidup berdampingan yang sehat dengan lingkungan dan dengan kondisi kerja yang bermartabat.

Kegagalan konsep Ketahanan Pangan menjadikan konsep Kedaulatan Pangan terbentuk. Dalam merespon krisis pangan dunia akibat kegagalan

tersebut, kelompok masyarakat lokal, termasuk petani, nelayan, aktivis dan organisasi yang bergerak pada isu-isu pangan pertanian termasuk MST, secara khusus menginisiasi pembahasan mengenai penyusunan agenda perlawanan internasional dan menegaskan otonomi politik pada tingkat yang lebih tinggi melalui Deklarasi Nyéléni pada Forum Internasional Nyéléni di Mali tahun 2007 yakni Forum for Food Sovereignty (Trauger 2015). Melalui Deklarasi Nyéléni ini, kedaulatan pangan diinterpretasikan melalui prinsip-prinsip dasar dan tindakan konkrit bahwasanya kedaulatan pangan merupakan hak bagi setiap masyarakat atas pangan yang sehat sesuai dengan budaya yang dihasilkan dengan metode ramah lingkungan, hak untuk memperkuat komitmen dalam memastikan akses yang adil dan berkelanjutan terhadap pangan serta hak masyarakat dalam mengontrol dan membentuk sistem pangan mereka sendiri (Trauger 2015).

## **2.2 Dinamika MST dalam Kedaulatan Pangan di Brasil**

Sektor agrikultur di Brasil merupakan sektor utama yang bertanggung jawab atas faktor produksi pangan lokal sebagai pemenuhan konsumsi lokal dan regional. Sensus pertanian, kehutanan, dan budidaya perikanan oleh Institut Geografi dan Statistik Brasil tahun 2017 menyebutkan bahwasanya sektor agrikultur merupakan pilar dari perekonomian di Brasil yang jika diakumulasikan nilainya mencapai seperempat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan 15 juta petani yang terlibat, lahan yang subur dan sumberdaya alam yang melimpah dengan biaya lahan dan modal yang lebih rendah memudahkan Brasil untuk memperluas lahan pertanian dan meningkatkan

produktivitas sehingga menjadikannya sebagai negara produsen utama kopi, tebu, jeruk, kedelai sekaligus menjadi negara penghasil pertanian terbesar di kawasan Amerika Latin dan peringkat keempat di dunia (Valdes 2022).

Di sisi lain, sengketa konsentrasi kepemilikan tanah masih menjadi permasalahan terbesar hingga era modernisasi teknologi pertanian sejak tahun 1960-an, yang ditandai dengan revolusi hijau. Revolusi hijau, sebagai inisiatif awal pengembangan teknologi pertanian, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui penerapan teknologi baru dan metode pertanian modern yang didorong oleh pemerintah. Dalam konteks ini, insentif pemerintah untuk penguasaan tanah mempercepat proses privatisasi lahan yang sebelumnya ditempati oleh masyarakat adat atau petani liar. Akibatnya, terjadi perpindahan massal penduduk dari pedesaan, yang bertujuan untuk mengurangi kebutuhan tenaga kerja di sektor pertanian akibat mekanisasi dan modernisasi. Proses ini tidak hanya menggusur banyak petani dan pekerja pertanian, tetapi juga memicu peningkatan konflik lahan di berbagai daerah (Lerrer and Medeiros 2014).

Masyarakat adat dan petani kecil yang kehilangan akses terhadap tanah mereka menghadapi kesulitan ekonomi dan sosial, yang memperparah ketimpangan sosial. Konflik lahan yang terjadi sering kali melibatkan tindakan kekerasan dan kriminalisasi terhadap petani dan masyarakat adat yang berusaha mempertahankan tanah mereka. Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan reformasi agraria, perlindungan hak-hak masyarakat adat, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan keadilan sosial dalam sektor pertanian.

Menantang permasalahan tersebut, MST mengorganisir pendudukan tanah dan membentuk pemukiman bagi keluarga tak bertanah dengan berfokus pada produksi pangan mandiri dan berkelanjutan. Antara tahun 1995 dan 2012, MST mengorganisir 42 pemukiman yang melibatkan 4.250 keluarga di lahan seluas 140.500 hektar (Wittman and Blesh 2017). Inisiatif MST ini dilakukan melalui berbagai sektor dan kelompok yang berfokus pada instrumennya masing-masing baik pelatihan keterampilan, pendidikan, produksi, dan lainnya untuk memulai kegiatan produktif dan membangun komunitas yang mandiri secara ekonomi. Meskipun menghadapi banyak tantangan, termasuk represi pemerintah dan krisis produktif berbasis kredit, MST tetap teguh dalam misinya. MST terus mengembangkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan membentuk koperasi untuk meningkatkan produksi dan akses terhadap teknologi, yang esensial bagi kedaulatan pangan di Brasil (Lerrer and Medeiros 2014). Identitas MST juga berkembang, dari sekadar gerakan reformasi agraria yang pada mulanya hanya memperjuangkan redistribusi lahan dan sumber daya agraria untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan mengurangi ketimpangan kepemilikan tanah, kemudian berkembang menjadi representasi petani yang memperjuangkan pertanian berkelanjutan dan kedaulatan pangan global.

### *2.2.1 Perkembangan Pertanian Keluarga di Brasil dalam naungan MST*

Sektor pertanian keluarga didefinisikan sebagai sektor pertanian dengan kepemilikan lahan kecil yang memanfaatkan tenaga kerja keluarga.



Berbeda dengan sektor pertanian non-keluarga yang berfokus pada ekspor tanaman. Petani keluarga di Brasil cenderung lebih banyak menanam untuk konsumsi domestik. Mayoritas pertanian Brasil bersumber dari petani keluarga yang mewakili 67% dari total populasi aktif dan menghasilkan 10,1 juta lapangan pekerjaan (Instituto Escolhas 2022). Pertanian keluarga di Brasil memainkan peran penting dalam produksi dan komersialisasi pangan segar, khususnya berbagai jenis sayuran dan buah-buahan.

Kontribusi petani keluarga terhadap diversifikasi dan kualitas pangan domestik memiliki peran krusial dalam memastikan pasokan pangan untuk penduduk kota. Ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya penting untuk ketahanan pangan nasional, tetapi juga berkontribusi pada pendistribusian pendapatan dan pengentasan kerentanan sosial di pedesaan. Selain memastikan pasokan pangan yang stabil untuk masyarakat perkotaan, sektor ini juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di pedesaan. Petani keluarga berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan, yang membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Sektor pertanian keluarga tidak hanya esensial bagi ketahanan pangan, tetapi juga merupakan pilar penting dalam pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan di Brasil. Dengan demikian, sejalan dengan konsep kedaulatan pangan, pertanian keluarga mendukung hak komunitas untuk mengontrol sistem pangan mereka sendiri, memastikan akses terhadap makanan yang sehat dan berkelanjutan, serta mempertahankan praktik pertanian lokal yang menghormati keanekaragaman hayati dan budaya.

Berdasarkan data dari penelitian Instituto Escolhas, di tahun 2017 ketika suplai pertanian perkotaan dan pinggiran kota Belém berpotensi menyuplai 1,5 juta orang penduduk di kota tersebut. 90% dari suplai pertanian ini bersumber dari produksi pertanian keluarga yang sebagian besar menyatakan tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Keterkaitan erat pada koneksi konsumen dan produsen ini sebenarnya telah MST kaji untuk lebih berkembang sehingga hubungan mutualisme ini dapat terus terjalin dan menjadi penanda MST dalam menunjukkan jati dirinya.

Di pertengahan tahun 1980-an, MST mengembangkan Koperasi Produksi Pertanian yang didirikan untuk meningkatkan produksi, potensi ekonomi, juga mempermudah akses terhadap modal dan teknologi. Pada periode ini pula, MST melakukan perjalanan ke banyak negara seperti Kuba, Peru, Spanyol, Chili, Meksiko untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model koperasi. Dari ekspedisi ini, MST kemudian memberikan pelatihan melalui Lokakarya Organisasi Pedesaan kepada para petani pertanian keluarga baik keluarga yang bertanah maupun tidak, untuk mengadopsi proses produksi bersama dengan skala besar sehingga menciptakan area tanaman bersama dengan menyatukan lahan masing-masing.

Selain pembentukan koperasi di permukiman, MST juga memulai Koperasi Pusat untuk Pemukim, yang membuka jalan bagi berdirinya Konfederasi Koperasi untuk Reformasi Tanah dan Sistem Koperasi Pemukim yang kini menjadi bagian dari Sektor Produksi Nasional MST (Lerrer and Medeiros 2014). MST juga memberikan modul tata ruang alternatif pada pertanian keluarga dengan menata petak-petak tanah dalam inti keluarga yang

bertujuan untuk memfasilitasi penyediaan infrastruktur, pembangunan komunitas, dan gotong royong. Modul ini memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif antara anggota keluarga dalam penggunaan dan pengelolaan lahan tersebut (Wittman and Blesh 2015).

Di samping itu, ketika berjalannya kerjasama MST dengan La Via Campesina. Melalui Kampanye "Benih: Warisan Rakyat dalam Pelayanan Kemanusiaan", kedua gerakan sosial ini juga memperjuangkan pelestarian benih lokal untuk mempertahankan otonomi petani di tengah langkah ambisius perusahaan multinasional yang gencar mempromosikan benih transgenik. Kampanye ini menyoroti konsep "petani" dalam kedaulatan pangan yang di dalamnya tertuang perlawanan terhadap produk transgenik, seperti penghancuran tanaman jagung transgenik pada Forum Sosial Dunia 2001 (Lerrer and Medeiros 2014).

### *2.2.2 Partisipasi Perempuan dalam Pertanian Keluarga*

Partisipasi perempuan merupakan salah satu faktor pendorong kedaulatan pangan di Brasil dimana dalam pertanian keluarga perempuan bertanggung jawab atas produksi pangan di pedesaan. Dalam praktik produksi, perempuanlah yang menjadi garda terdepan. Sisi ini menjadi bagian dari perekonomian yang tidak terlihat karena perempuan tidak diakui sebagai produsen. Nyatanya, perempuan mampu memikirkan keseluruhan rangkaian strategi produksi (MST 2022). Sebagaimana data dari Instituto Escolhas di tahun 2017 yang menyebutkan jika suplai pertanian dari sektor agrikultur merupakan pintu bagi 3267 lapangan pekerjaan dengan 37,4% diantaranya

merupakan pekerja wanita. Angka ini sekaligus menyumbang adanya peningkatan jumlah partisipasi perusahaan pertanian yang dioperasikan perempuan sebesar 18,6% jika dibandingkan beberapa tahun ke belakang.

Sejak dahulu perempuan di sebagian daerah di pedesaan Brasil berkontribusi besar dalam merawat kebun rumah tangga dan menjual atau menukar hasil bumi untuk menyediakan makanan bagi keluarga mereka. Namun, banyak dari perempuan terutama perempuan pedesaan, tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap tanah, pendanaan, masukan, layanan produktif, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Mitos supremasi laki-laki yang menyebabkan rendahnya penilaian terhadap kemampuan perempuan hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang terus tumbuh subur pada pertanian keluarga di Brasil.

Isu kesetaraan gender di Amerika Latin sebenarnya telah menjadi salah satu isu yang mengkhawatirkan. Kesenjangan partisipasi perempuan hanyalah satu gambaran kecil dari berbagai diskriminasi yang dialami petani perempuan di Amerika Latin khususnya di Brasil. Pada tahun 2017, 67% perempuan menjadi korban agresi fisik yang tercatat di negara ini dan 30% perempuan dibunuh di dalam rumah mereka sendiri. Hingga di tahun 2018 terdapat 3287 pembunuhan perempuan (femisida) di Amerika Latin dengan 1206 diantaranya berasal dari Brasil. Fakta ini menunjukkan bahwasanya Brasil menjadi negara dengan kasus femisida tertinggi di kawasan Amerika Latin (Lavratti and Veronez Júnior 2022).

Kekerasan yang tidak hanya dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan, tetapi juga diadopsi oleh mereka dan seluruh masyarakat,

dilegitimasi oleh rendahnya penilaian terhadap kemampuan perempuan. Pemberantasan kekerasan terhadap perempuan masih dalam tahap awal dalam agenda Pemerintah Brasil dan masih sangat sedikit dilibatkan dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, sejak tahun 2011, kontribusi dan hak-hak perempuan di Brasil dengan konteks yang lebih luas mulai aktif diperjuangkan untuk mendapatkan pengakuan atas partisipasi perempuan demi menjamin kelangsungan hidup di komunitas mereka (Schall et al. 2022).

Berkenaan dengan hal tersebut, partisipasi perempuan dalam pertanian keluarga merupakan salah satu agenda yang telah MST lakukan bahkan sejak awal tahun 1990-an. Sejak dahulu, pemukim MST di Eldorado do Sul menghadapi tantangan berupa lahan yang tidak subur, sehingga mengharuskan mereka beralih ke budidaya tanaman kebun sebagai alternatif ekonomi. Deniandro de Almeida Rocha seorang ahli agronomi dari Gaia Foundation memberikan konsultasi tentang budidaya sayuran tanpa bahan kimia yang juga menandai awal dari transisi agroekologi di wilayah tersebut. Dari pelatihan ini, Rocha mendukung peran perempuan pemukim dengan mendirikan toko roti "Pão da Terra" yang menjual produk gandum untuk membantu mereka mengatasi kelaparan dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Hal ini memperkuat peran perempuan dalam komunitas dan mendukung upaya MST dalam agroekologi dan kedaulatan pangan. Bantuan teknis dari Rocha ini sekaligus menjadi salah satu momen awal kerjasama MST dengan aktor profesional (Lerrer and Medeiros 2014).

### *2.2.3 MST dalam isu Kerawanan Pangan Brasil*

FAO dalam laporannya tentang Status Ketahanan Pangan dan Gizi tahun 2014 menyebutkan bahwa Brasil di tahun 2013 telah berhasil keluar dari “peta kelaparan” yang diindikasikan pada jumlah populasi kelaparan dan tingkat kekurangan gizi yang berjumlah kurang dari 5%. Pergeseran status Brasil ini terlihat jelas dari berbagai sektor yang bertumbuh baik seperti kemiskinan khususnya angka kemiskinan ekstrem yang berhasil berkurang dari 25,5% menuju 3,5% populasi di tahun 1990-2012. Selain itu, Survei Rumah Tangga Nasional juga menyebutkan jika kerawanan pangan, baik di tingkat ringan, sedang maupun berat juga menurun dari 34,8% menjadi 30,5% di sepanjang tahun 2004-2009 (Work in Process : Addressing Food Insecurity in Brazil 2015).

Keluarnya Brasil dari “peta kelaparan” ini didorong oleh bantuan gerakan sosial MST di pedesaan dan perkotaan yang memulai kampanye untuk menuntut tindakan pemerintah dalam mengatasi kelaparan dan kekurangan gizi yang meningkat. Kampanye ini telah dilakukan sejak tahun 1990-an dan melahirkan Forum Nasional Ketahanan Pangan dan Gizi tahun 1998 yang diprakarsai oleh Pemerintah Brasil, organisasi penelitian dan gerakan sosial termasuk MST yang memanfaatkan konsultasi publik mengenai ketahanan pangan. Selain itu, kampanye ini juga menginisiasi Pemerintah dalam membentuk CONSEA (Conselho Nacional de Segurança Alimentar e Nutricional) atau Dewan Nasional Ketahanan Pangan dan Gizi Brasil yang dianggap strategis (Carvalho, Viola, and Sperandio 2020). MST juga aktif terlibat dalam Kampanye Zero Hunger tahun 2003 yang mengkonsolidasikan

berbagai kebijakan kesejahteraan sosial dan pembangunan yang sedang berjalan sekaligus menambahkan program dan strategi baru. Agenda reforma agraria MST yang sebelumnya dinaungi oleh lembaga distribusi tanah federal dan Kementerian Pembangunan Agraria juga kemudian menjadi salah satu agenda yang dipayungi oleh kampanye Zero Hunger. Keberhasilan kampanye ini juga mendorong CONSEA dalam mengesahkan Undang-Undang tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Wittman and Blesh 2015).

Kendati demikian, budaya pangan lokal di setiap wilayah Brasil membuat tidak adanya kebijakan tetap pada indeks harga di setiap produk pertanian. Hal ini yang menjadi tantangan pada akses yang adil dan berkelanjutan terhadap pangan dalam konsep Kedaulatan Pangan. Kebijakan yang diterapkan pada setiap produk juga tidak hanya bergantung berdasarkan skala ekonomi maupun kerawanan pangan namun juga faktor lain seperti wilayah dengan spesifikasi tertentu baik itu tanah, iklim dan lainnya. Perbedaan harga antar wilayah di negara-negara berkembang pada dasarnya memang lebih signifikan karena sistem distribusi terpadu menyebabkan biaya transportasi lebih tinggi. Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), keterbatasan pendapatan keluarga merupakan salah satu indikator terbesar dalam mengukur kelaparan dan kerawanan pangan. Kondisi ketahanan pangan dengan resiko ketidakamanan atas kerawanan pangan yang lebih tinggi ini mengakibatkan sulitnya akses terhadap pangan yang cukup.

**Gambar 1. Peta Pembagian Administratif Brasil**



**Sumber : Brazilian Institute of Geography and Statistics (2017)**

*Escala Brasileira de Insegurança Alimentar (EBIA)* atau Skala Kerawanan Pangan Brasil tahun 2017-2018 menyebutkan bahwa 60% dari total populasi berpeluang besar untuk mengalami kerawanan pangan tingkat sedang maupun berat. Persentase masyarakat Brasil yang mengalami kerawanan pangan menunjukkan bahwa terdapat 41% masyarakat dengan kerawanan pangan rendah disusul dengan 13,9% sedang dan 5% berat. Ketimpangan harga terlihat kontras antara wilayah Utara dan Timur Laut dengan wilayah Tenggara, Selatan dan Barat Tengah. Di sebagian besar wilayah Utara dan Timur Laut yang merupakan rumah bagi masyarakat miskin dan sangat miskin terbesar di Brasil, terdapat adanya ketimpangan harga yang lebih tinggi sebesar 3% - 15% dibandingkan harga di wilayah lainnya (IBGE 2020). Di sebagian besar wilayah pedesaan Brasil juga memiliki nilai produk yang lebih tinggi



dibandingkan kawasan Metropolitan (Rio De Janeiro, São Paulo, Belem) (Oliveira, Santos, and Barbosa 2023).

Meskipun terdapat beberapa perbaikan yang telah tercatat sebelumnya, kawasan Timur Laut masih menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan alternatif untuk menurunkan kesenjangan dan kemiskinan. Perbedaan yang signifikan pada berbagai wilayah di Brasil ini sebenarnya telah terjadi sejak awal abad ke-19. Distribusi lahan dan pendapatan yang tidak merata, kondisi tanah yang buruk, dan kekeringan parah telah berkontribusi pada lingkaran setan kemiskinan di kawasan Timur Laut Brasil. Hal serupa juga terjadi di kawasan Utara Brasil, dimana separuh wilayah ini merupakan wilayah semi kering dengan ditandai adanya kondisi tanah yang buruk, kelangkaan air, dan indeks penguapan air yang tinggi disertai periode kekeringan yang berkepanjangan (World Bank 2010).

Pada tahun 2003, Program Makanan Sekolah (PAA atau *Programa de Aquisição de Alimentos*) dan Program Pemberian Makanan Sekolah Nasional (*Programa Nacional de Alimentação Escolar* atau PNAE) dibentuk untuk mengatasi kerawanan pangan dan kesenjangan sosial di Brasil. PNAE menyediakan makanan harian bagi 45 juta siswa sekolah umum, dengan 30% bahan pangan berasal dari pertanian lokal. PAA menjamin akses pangan gratis bagi keluarga tidak mampu dan mendukung pertanian keluarga dengan jaminan penjualan produk dalam jumlah besar dengan harga wajar. Produsen yang terlibat dalam PAA diwajibkan menjadi anggota koperasi, dimana MST berperan penting dalam mengorganisir dan mendukung mereka. Program ini mendorong pengesahan Undang-Undang Pemberian Makanan di Sekolah pada

2009 yang memperkuat sektor pertanian keluarga dan program gizi, sekaligus membantu mengurangi kemiskinan (Wittman and Blesh 2015).

## **BAB 3**

### **ANALISIS PERAN MST DALAM ISU KEDAULATAN PANGAN DI BRASIL MELALUI *RESOURCE MOBILIZATION THEORY***

Sebagaimana yang disampaikan oleh João Pedro Stédile, pemimpin nasional MST Brasil bahwasanya perjuangan reforma agraria dan keadilan sosial di pedesaan Brasil harus terus berlanjut. Pemerintahan Bolsonaro memperparah perjuangan masyarakat kelas bawah melalui pemotongan anggaran pada program-program penting seperti PAA dan PNAE, serta penghapusan *Conselho Nacional de Segurança Alimentar e Nutricional* (CONSEA). Kebijakan-kebijakan ini, menurut Stédile, mengurangi dukungan bagi petani keluarga dan masyarakat miskin, terutama di tengah pandemi COVID-19, dan menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya tindakan dari pemerintah yang berakibat pada krisis pangan dan peningkatan kerentanan sosial di Brasil (Sauer and Sergio 2020).

#### **3.1 Peran MST terhadap Kedaulatan Pangan di Brasil saat Pandemi Covid-19**

Saat pandemi Covid-19 berlangsung, Brasil dihadapkan pada tiga krisis gabungan: krisis pandemi global, konsekuensi ekonomi dan sosial, dan krisis politik. Krisis ini ditandai melalui kenaikan harga pangan secara tiba-tiba di pasar dunia maupun kekhawatiran akan kekurangan pasokan pangan global, tetapi pandemi ini secara tiba-tiba mempengaruhi sistem pangan melalui beberapa dinamika yang saling terkait dengan banyak bagian yang saling berkesinambungan dan seringkali sulit untuk dipisahkan.

**Gambar 2. Ilustrasi dampak Pandemi Covid-19 pada Kuartal I tahun 2020**



**Sumber : Clapp and Moseley (2020)**

Dari ilustrasi gambar diatas, terlihat jika dampak pandemi Covid-19 diawali dari timbulnya gangguan besar pada sistem dan akses pangan yang disebabkan oleh rantai pasokan akibat kebijakan *lockdown* dan virus corona yang menjangkit para pekerja dalam sistem pangan. Lalu, lapangan pekerjaan dalam jumlah yang masif mulai menghilang dampak dari resesi global yang mengakibatkan peningkatan kelaparan dan secara bersamaan melemahkan sistem penghidupan dalam sistem pangan. Berlanjut dengan adanya berbagai faktor pendorong ketimpangan harga pangan baik domestik maupun global yang memperburuk masalah kelaparan di banyak wilayah. Dinamika yang luas ini menciptakan dampak berkelanjutan yang mempengaruhi ketahanan pangan dan gizi, mengubah akses masyarakat terhadap pangan yang mencukupi dan bergizi, serta mengancam mata pencaharian dalam sektor pertanian. Sebagaimana hal tersebut terlihat jika berbagai sektor yang terdampak dari

pandemi ini merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari kedaulatan pangan (Clapp and Moseley 2020).

### Gambar 3. Perbandingan jumlah kematian Covid-19 pada awal tahun 2020

COVID-19 in Argentina, Brazil, and France

	Argentina	Brazil	France
Deaths per 100,000 inhabitants <sup>a</sup>	14.2	52.3	46.5
Rise in the unemployment rate ( <i>percentage points</i> )	1.5 <sup>b</sup>	2.3	-0.5
Increase in poverty or inequality	11.5%	-0.9%	0.0%
Rate of decline in gross domestic product (GDP)	-9.9%	-9.1%	-12.5%
Expenditure plus income loss ( <i>percentage of GDP</i> )	6.7%	11.8% <sup>c</sup>	6.9%

**Sumber : *Comisión Económica para América Latina y el Caribe / CEPAL Review No.123 (2020)***

Berdasarkan tabel berikut terlihat jika jumlah kematian di Brasil pada awal merambahnya virus ini, lebih tinggi dibandingkan di Perancis maupun Argentina. Jumlah kematian di Argentina jauh lebih sedikit dibandingkan Brasil karena Argentina bereaksi lebih cepat dan juga bertindak tegas dengan memilih jalur yang terbilang tidak biasa, yaitu menerapkan rezim isolasi dan karantina yang ketat. Namun, kasus Brasil sangatlah berbeda dengan kedua negara tersebut. Menurut Paulo Lotufo, ahli epidemiologi asal Brasil, dua pertiga kematian dan separuh kasus positif akibat pandemi Covid-19 di Brasil dapat dicegah jika sejak awal pembatasan sosial diterapkan secara lebih efektif.

Sejak meluasnya virus ini, respons Pemerintah Brasil terkesan lambat dalam mengambil langkah-langkah untuk memerangi virus ini dan justru menghalangi aktivitas Sistem Kesehatan Terpadu Brasil (*Sistema Único de Saúde* atau SUS). Tidak ada kebijakan untuk membendung pandemi ini hingga para gubernur, wali kota dan para pegawai negeri sipil yang bekerja di SUS, memutuskan untuk memulai kebijakan *lockdown* sendiri (Pereira 2020). Situasi

ini menjadi pemicu utama yang menyebabkan lebih dari 500.000 korban jiwa dan lebih dari 20 juta orang terinfeksi di Brasil pada tahun 2020 sekaligus menjadikan Brasil sebagai negara dengan kasus infeksi Covid-19 tertinggi ketiga di dunia. Upaya untuk memutus rantai penyebaran virus dimulai dengan penetapan kebijakan karantina selama dua pekan di negara bagian São Paulo oleh Gubernur Joao Doria pada 16 Maret 2020. Kebijakan ini kemudian diadopsi oleh seluruh wilayah di Brasil sepanjang tahun 2020, sebagai langkah mitigasi untuk mengendalikan pandemi (CNBC Indonesia 2020).

Langkah preventif tegas dari para gubernur dan wali kota berbanding terbalik dengan sikap ketidakpedulian Presiden Jair Bolsonaro terhadap krisis ini. Bolsonaro secara terbuka mengkritik kebijakan *lockdown* sebagai tidak berguna dan menyalahkan para pemimpin daerah yang menerapkannya dan menyebut langkah tersebut sebagai langkah destruktif bagi Brasil (Friedman, 2020). Konflik antara otoritas lokal dan pemerintah pusat memperburuk respons yang tidak terkoordinasi terhadap pandemi, mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah (Sauer & Sergio, 2020). Bolsonaro juga mengadopsi kebijakan militerisasi dengan menempatkan 3000 anggota militer di dalam pemerintahannya pada April 2020, dan mengganti Menteri Kesehatan dua kali yang sebelumnya merupakan ahli kesehatan namun digantikan dengan seorang jenderal yang tidak berlatarbelakang kesehatan (Phillips, 2020). Kebijakan ini termasuk dalam strategi neoliberalisme otoriter Bolsonaro, dengan fokus perlindungan ekonomi untuk meningkatkan popularitas menjelang pemilu 2022, tanpa memperhatikan dampak struktural terhadap kesejahteraan masyarakat (Filho & Terra, 2023).

Di sisi lain, situasi ini justru memicu tumbuh suburnya gerakan partisipasi rakyat, khususnya di bawah naungan gerakan sosial seperti MST, yang semakin memperkuat perannya dalam mengadvokasi kedaulatan pangan dan keadilan sosial. Sejak Mei hingga September 2020, aksi protes yang dipimpin oleh *Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra* (MST) dalam menghadapi serangan fasisme telah berhasil menggalang lebih dari 300.000 orang di 200 kota di Brasil. Fokus utama dari tuntutan MST saat itu adalah pemakzulan Bolsonaro agar kesejahteraan bagi para elemen kedaulatan pangan dan masyarakat yang bergantung pada pangan dapat terwujud. Selain itu, untuk mempertahankan eksistensi MST yang terancam dibubarkan di bawah kepemimpinannya (Ferreira 2021).

Dalam memperkuat aksi mobilisasinya ini, MST mengadakan pertemuan dengan banyak anggota parlemen guna membahas permasalahan yang ditimbulkan oleh kelompok konservatif di pemerintah federal. Pertemuan ini mempertemukan MST dengan banyak anggota parlemen Brasil seperti Bohn Gass dan Carlos Zarattini dari Partai Pekerja Dewan Perwakilan Brasil atau yang dikenal sebagai Kongres Nasional. Pada pertemuan ini, para anggota parlemen memperlihatkan dukungannya dengan menyampaikan jika kolaborasi antara gerakan sosial dan legislatif dalam memperjuangkan hak-hak rakyat ini sangat penting, khususnya dalam konteks krisis ekonomi dan sosial yang diperburuk oleh kebijakan pemerintah yang kontradiktif terhadap kebutuhan mendesak masyarakat. Di sisi lain, pertemuan ini juga merupakan bentuk dukungan mereka atas perlawanan MST dalam menghadapi penolakan

dan serangkaian serangan yang dilontarkan oleh sang presiden sayap kanan tersebut dengan menyusun berbagai strategi pemakzulannya.

Salah satu pemimpin nasional MST, Antonia Ivoniede, menekankan bahwa pertemuan dengan para anggota parlemen sangat penting karena mereka merupakan akses utama dalam merealisasikan hak-hak rakyat yang dijamin oleh konstitusi negara. Baik anggota parlemen maupun anggota MST berharap bahwa aksi ini dapat menjadi peluang untuk memulihkan demokrasi di Brasil. Keduanya juga menekankan pentingnya mengorganisir mobilisasi serta meningkatkan dialog yang lebih intensif dengan seluruh kelas pekerja, baik di daerah pinggiran kota, kota-kota kecil, maupun berbagai wilayah lainnya. Selain itu, para anggota parlemen berharap agar kekuatan MST dapat berkontribusi dalam membangun solidaritas nasional dan melatih kader untuk mengembangkan tugas politik dan demokrasi (Ferreira 2021).

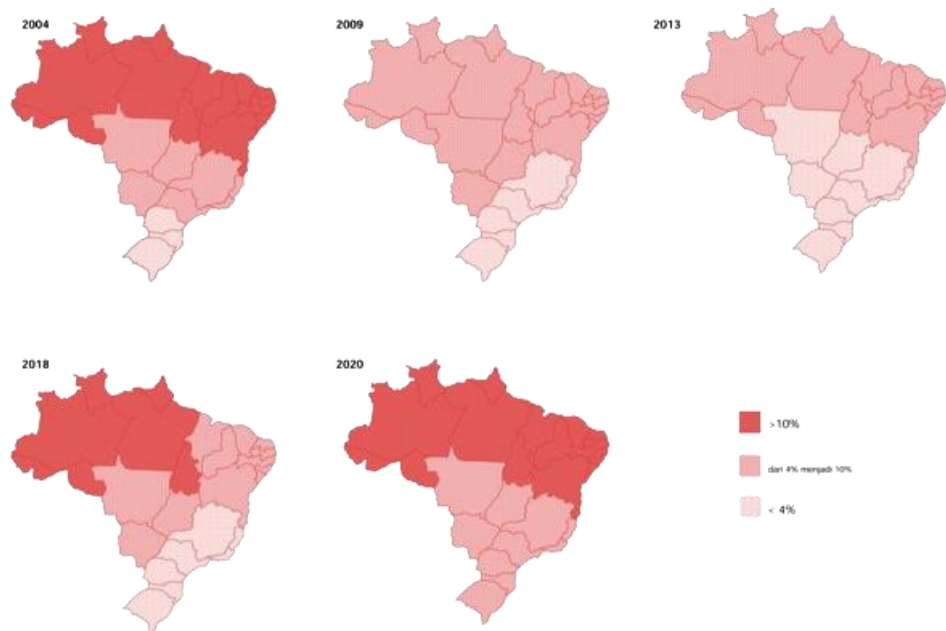
### *3.1.1 Kampanye “Mãos Solidárias”*

Situasi rendahnya akses terhadap pangan bagi sebagian besar masyarakat Brasil sangatlah serius dan mengkhawatirkan. Jutaan warga Brasil menderita akibat dampak dari krisis ekonomi, politik, dan kesehatan yang berlangsung saat pandemi Covid-19. Dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan keluarga merupakan konsekuensi dari tingginya kesenjangan sosial yang menjadi ciri khas Brasil. Kemunculan pandemi Covid-19 yang tumpang tindih dengan krisis ekonomi dan politik beberapa tahun terakhir telah menimbulkan dampak negatif dan relevan terhadap hak asasi manusia atas pangan yang layak dan sehat bagi masyarakat Brasil.



Berdasarkan data dari Survei Nasional pada Kerawanan Pangan dalam Konteks Pandemi Covid-19 di Brasil, dari total 211,7 juta penduduk Brasil, 116,8 juta diantaranya hidup dengan kerawanan pangan pada tingkat tertentu (rendah, sedang dan berat) dan dari jumlah tersebut, 19 juta penduduk Brasil harus hidup dan menghadapi kelaparan. Di tahun 2020, kerawanan pangan parah meningkat sebesar 19% pada rumah tangga yang penduduknya kehilangan pekerjaan atau mempunyai hutang, keduanya disebabkan oleh pandemi ini. Wilayah Tenggara, Utara, dan Timur Laut masing-masing memiliki tiga dan dua kali lebih banyak rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan yang paling parah (The PENSSAN Network 2021).

**Gambar 4. Evolusi kelaparan di Brasil: persentase penduduk yang terkena dampak kerawanan pangan parah antara tahun 2004 dan 2020**



**Sumber : Brazilian Institute of Geography and Statistics (2020)**

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2020, kerawanan pangan dan kelaparan kembali mencapai tingkat yang serupa dengan krisis pangan terbesar di Brasil tahun 2004. Data menunjukkan bahwa Brasil mengalami kemunduran selama 15 tahun hanya dalam kurun waktu lima tahun. Penurunan yang signifikan terlihat dalam dua tahun terakhir antara 2018-2020, sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar di atas. Pada periode ini, lebih dari sembilan belas juta warga Brasil mulai mengalami kelaparan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menandai kemerosotan yang serius, khususnya upaya Brasil dalam memastikan keamanan pangan bagi seluruh warganya.

Menanggapi permasalahan tersebut, MST menginisiasi kampanye “Mãos Solidárias” atau “The Solidarity Hands” berupa kampanye donasi makanan yang bermula di Kota Recife sejak Maret 2020. Kampanye ini menjadi salah satu cita-cita MST yang disampaikan João Pedro Stédile, pemimpin nasional MST, bahwasanya MST ingin memperjuangkan kesehatan seluruh penduduk dengan makanan sehat dimana hanya petani kecil yang bisa menghasilkan pangan sehat. Hal ini sejalan dengan salah satu konsep kedaulatan pangan yakni hak bagi setiap masyarakat atas pangan yang sehat, bekerja sama dengan gerakan sosial, organisasi non-pemerintah, maupun serikat pekerja lainnya, seperti *Movimento dos Pequenos Agricultores* (MPA) atau Gerakan Petani Kecil, kampanye ini telah memproduksi dan mendistribusikan lebih dari 6.000 ton makanan dan 1,6 juta kotak makan siang kepada masyarakat dan seluruh keluarga yang menghadapi kelaparan dan kerawanan pangan di seluruh wilayah Brasil dalam tiga tahun terakhir.

Kampanye ini dioperasikan oleh *Armazém do Campo*, jaringan toko yang dikelola oleh MST dengan menjual produk-produk pertanian hasil dari petani-petani MST sekaligus menjadi pusat pengumpulan dan distribusi makanan yang didonasikan. Selain itu juga, pendistribusian kampanye ini dibantu oleh Bank Makanan Populer, Gerakan Pekerja Tunawisma (*Movimento dos Trabalhadores Sem Teto* atau MTST) (MST 2021). Berbagai segmen masyarakat yang terlibat dalam kampanye, termasuk para relawan, gerakan sosial lainnya, dan anggota MST sendiri, mengidentifikasi diri dengan memasang bendera dan atribut yang memuat logo MST seperti pakaian dan topi sebagai suatu penanda jika kampanye ini sedang dilangsungkan di wilayah tersebut. Kampanye ini juga disebarluaskan melalui video *youtube* MST dalam menumbuhkan semangat para simpatisan. Selain itu dukungan pada kampanye ini juga terlihat dari Santa Catarina yang merilis lagu serta video klip yang berjudul “Untuk Sesama” pada Juli 2021 (MST 2021).

Sementara itu, pemotongan anggaran PAA dan PNAE menambah kompleksitas isu kedaulatan pangan di Brasil dengan melemahkan kebijakan yang seharusnya menjamin ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat. PAA memiliki peran krusial dalam membeli makanan dari petani kecil untuk didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, sementara PNAE menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak sekolah, mendukung keamanan pangan di kalangan populasi rentan. Pengurangan dan penghentian anggaran untuk kedua program ini menghalangi dukungan terhadap petani kecil dan mengabaikan ketahanan pangan di tengah pandemi. Dampaknya termasuk peningkatan kerawanan pangan dan ketidakstabilan di komunitas yang paling

rentan. Pertanian keluarga menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh penurunan ini, dengan harga komoditas yang rendah dalam jangka waktu lama yang secara perlahan merusak penghidupan petani. Meskipun pasokan pangan berlimpah saat ini, hal ini tidak bermanfaat jika pasar tidak dapat dijangkau atau masyarakat tidak mampu membelinya. (Silva et al., 2023).

#### A. Dapur Tangan Solidaritas Tangan dan Kebun Agroekologi Solidaritas

Berangkat dari hal tersebut, kampanye MST ini telah mengembangkan berbagai inisiatif, termasuk Dapur Tangan Solidaritas dan Kebun Agroekologi Solidaritas (*Hortas Agroecológicas Solidárias*), yang bertujuan memberdayakan petani keluarga untuk menjual hasil produksi mereka. Sebagian besar bahan baku hasil pertanian untuk program Dapur Tangan Solidaritas bersumber dari petani keluarga sehingga membantu mereka yang kesulitan memasarkan produk akibat penutupan pasar imbas kebijakan *lockdown*. Inisiatif ini juga tidak hanya mencegah pembusukan agar pangan segar yang terbuang sia-sia tetapi juga menyediakan makanan sehat dan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kampanye ini memperkuat solidaritas dan kemandirian komunitas melalui peningkatan keterampilan agrikultural dengan mendorong produksi pangan lokal, dan menciptakan sistem pangan yang lebih mandiri (MST 2023).

Keberhasilan Kampanye “Mãos Solidárias” terlihat ketika program Dapur Tangan Solidaritas diintegrasikan ke dalam kebijakan publik melalui pembentukan Rencana Dapur Solidaritas Nasional, yang diadopsi ke dalam PAA pada Juli 2023. Melalui inisiatif ini, sebanyak 30 juta Real Brasil telah dialokasikan untuk mendukung kegiatan di tingkat nasional. Pada Oktober

2023, kampanye ini menerima penghargaan Pakta Melawan Kelaparan yang diberikan oleh dua badan PBB: UNESCO dan FAO yang sekaligus menandai pengakuan internasional atas kontribusinya dalam mengatasi kelaparan (MST 2023). Kampanye ini juga bertransformasi sebagai alat MST dalam mengadvokasi bantuan darurat bagi petani keluarga selama pandemi Covid-19. Pada Juli 2020, mereka berhasil mendorong Dewan Perwakilan Rakyat Brasil untuk menyetujui proposal bantuan bagi petani keluarga, yang menyediakan dukungan finansial langsung kepada mereka yang paling terdampak oleh krisis (MST 2021).

#### B. Pelatihan MST

Selain menyoroti isu politik, Kampanye "Mãos Solidárias" atau "The Solidarity Hands" turut memberikan dukungan kepada para petani keluarga yang rentan terhadap penyebaran virus corona. Di Brasil, petani keluarga sering menghadapi kondisi kerja berbahaya dan memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan dan perlindungan sosial, membuat mereka sangat rentan terhadap dampak Covid-19. Ancaman kesehatan bagi petani keluarga mencakup risiko infeksi Covid-19, paparan bahan kimia berbahaya, cedera fisik, serta penyakit akibat sanitasi buruk dan air tidak bersih. Kurangnya akses ke fasilitas kesehatan memperburuk situasi ini.

Sebagaimana hal tersebut, MST memberikan pelatihan kesehatan kepada para petani keluarga dan sebagian besar masyarakat Brasil untuk menjamin kesehatan mereka yang diinisiasi oleh Sektor Kesehatan MST Paraná dan pertama kali diajukan di Kota Recife. Pelatihan ini bertujuan mengumpulkan dan mempersiapkan aktivis relawan di luar keanggotaan MST

terutama mereka yang berasal dari pemukiman, kamp, dan sektor lain untuk memberikan informasi, bimbingan, dan pemantauan bagi keluarga, terutama yang berada di pinggiran kota. Fokus pelatihan ini mencakup panduan tentang perawatan kesehatan, produksi dan pola makan sehat, serta memastikan kekebalan tubuh selama pandemi (MST 2020).

Para relawan di setiap daerah yang ingin menjadi agen kesehatan ini harus memenuhi persyaratan berupa kursus yang terdiri dari tiga modul, dengan total beban kerja selama 20 jam. Para agen diharuskan turun ke lapangan, dari rumah ke rumah, untuk membawa ilmu yang telah diperoleh dalam proses pelatihan kepada masyarakat. Untuk dapat bergerak sebagai agen kesehatan, para relawan juga harus mengantongi sertifikat kecakapan dari hasil kursus yang telah dilakukan yang ditandatangani oleh Universitas Federal Pernambuco (UFPE), Universitas Negeri Pernambuco (UPE) dan institusi penelitian dan pengembangan kesehatan *Fundação Oswaldo Cruz* (Fiocruz) (MST 2020). Seiring waktu, program ini meluas ke seluruh pelosok negeri, sehingga turut memperkuat kinerja Sistem Kesehatan Terpadu Brasil (SUS) yang dinilai kurang efektif di bawah kepemimpinan Presiden Bolsonaro. Inisiatif ini mencerminkan komitmen MST dengan merekrut dan memberdayakan konstituen dalam mendukung kesehatan masyarakat sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari konsep kedaulatan pangan.

Di samping itu, Perbedaan geografis, terutama di kawasan semi kering, memperburuk situasi ini karena keterbatasan akses terhadap air bersih, yang membahayakan ketahanan pangan petani. Banyak dari petani harus bergantung pada waduk untuk menampung air hujan dan mendapatkan pasokan air minum

dari truk air (Schall et al. 2021). Dalam konteks ini, Kampanye "Mãos Solidárias" memperluas dukungannya dengan menyediakan platform pendidikan bagi petani keluarga yang terdampak melalui serangkaian lokakarya yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memaksimalkan pemanfaatan lahan kebun di "halaman belakang". Lokakarya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian tetapi juga memperkenalkan teknologi sosial untuk efisiensi penggunaan air. Salah satunya terlihat dari lokakarya yang dipimpin oleh Clarice Rodrigues dari MST Ceará di Brasil Timur Laut. Rodrigues mengajarkan teknik pertanian efisien seperti kebun vertikal dan hidroponik, yang sangat relevan untuk daerah dengan sedikit hujan. MST juga memperkenalkan teknologi sederhana seperti sistem pemanenan air hujan untuk mengatasi kekeringan. Selain itu, kampanye ini mengedepankan penggunaan pupuk organik dan teknik pengendalian hama alami (MST 2021).

Pelatihan ini sebenarnya merupakan bagian dari bentuk perlawanan MST terhadap ekspansi agribisnis di kawasan Ceará di Timur Laut Brasil. Secara historis, ekspansi ini ditandai dengan privatisasi lahan yang menyebabkan pengusiran besar-besaran petani dari wilayah mereka. Akibatnya, terjadi kesenjangan, pengambilalihan lahan, deteritorialisasi, serta konflik ekonomi, politik, sosial, lingkungan hidup, dan budaya. Situasi inilah yang memunculkan *Kamp Zé Maria do Tomé* pada tahun 2014, yang menampung lebih dari 100 keluarga petani yang terusir dengan jumlah yang terus bertambah. Dari sinilah lokakarya pemanfaatan "kebun belakang" yang diberikan oleh Rodriguez kepada masyarakat Ceará di Timur Laut Brasil

terintegrasi dengan kamp tersebut. Pelatihan ini menjadikan produksi pertanian di sana sebagai tandingan penting bagi agribisnis di kawasan ini (Kosta 2024).

Dengan langkah-langkah ini, MST tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah akses terhadap air, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan dan kedaulatan pangan di tingkat komunitas. Terlebih lagi, kampanye ini menunjukkan bahwa dukungan yang awalnya ditujukan untuk pemenuhan konsumsi, ternyata dapat termobilisasi dengan baik di berbagai sektor seperti pendidikan dan teknologi sosial yang dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani keluarga di masa pandemi Covid-19 ini.

### *3.1.2 Koperasi MST*

Pada tahun 2020, Brasil mengalami pengurangan dalam upaya bantuan pendapatan dan ketidakpastian terhadap kebijakan ekonomi dan proposal reformasi kebijakan yang membuat berbagai permasalahan semakin tumbuh subur seperti penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan maupun peningkatan investasi. Pertumbuhan ekonomi pun terbilang lambat, akibat dari adanya penurunan permintaan karena kebijakan penangguhan bantuan darurat selama 3 bulan. (United Nations Economic Commission for Latin America and the Caribbean 2021). Kondisi inilah yang membuat Brasil di sepanjang tahun 2020-2021 mengalami peningkatan angka pengangguran hingga 14,4% di berbagai wilayah Brasil. MST kemudian mendorong untuk terus meningkatkan aksi solidaritasnya melalui jaringan koperasi yang dimiliki dengan serangkaian aktivitas ekonomi meliputi produksi, distribusi, konsumsi, tabungan, dan



pemberian kredit, yang dijalankan dalam bentuk pengelolaan sendiri. Koperasi MST menjadi opsi alternatif untuk menciptakan pekerjaan dan pendapatan, terutama bagi segmen masyarakat yang paling terpinggirkan yang ditujukan untuk mendukung inklusi sosial (MST 2021).

Sejak berdiri, MST telah berhasil membangun 154 koperasi di Brasil. Jumlah ini terbilang tidak begitu banyak namun berdampak signifikan. Secara alami, koperasi berperan aktif mengintegrasikan kekuatan para anggota MST maupun masyarakat di luar MST (Robles 2019). Salah satu upaya MST dalam menanggulangi permasalahan ini adalah memberdayakan Koperasi MST yang tersebar di seluruh Brasil dengan berkolaborasi bersama Koperasi Terra Livre melalui peluncuran kanal donasi melalui situs resmi Koperasi Terra Livre. Kanal donasi ini diresmikan pada 27 Mei 2021 dan ditujukan kepada siapa saja untuk membantu keluarga yang berada dalam situasi rentan dan menderita kelaparan melalui sumbangan berupa uang tunai. Dalam meningkatkan dukungan dan simpatisan dari kanal ini, Koperasi MST dan Terra Livre mengundang beberapa tokoh ternama seperti Lili Fernandes dan Bárbara Moisinho yang merupakan salah penyanyi terkenal di Brasil (MST 2021).

### *3.1.3 Jaringan KDRT dan Kampanye “Landless Women : Fighting Viruses and Violence”*

Secara historis, perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pangan dalam rumah tangga karena peran gender tradisional dan pembagian kerja yang tidak setara, khususnya pekerjaan rumah tangga dan mengurus rumah tangga. Namun, pada kenyataannya angka femisida yang

tinggi di kawasan Amerika Latin khususnya Brasil membuat permasalahan ini menjadi salah satu isu yang mengkhawatirkan pada pandemi Covid-19. Pemberlakuan pembatasan aktivitas sosial mengakibatkan melambungnya angka pengangguran di masyarakat Brasil yang mengeskalasikan kekerasan baik fisik maupun psikologis terhadap perempuan. Kekerasan ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan, tetapi juga dilakukan oleh mereka dan seluruh masyarakat yang pada dasarnya dilegitimasi oleh mitos supremasi laki-laki sehingga menyebabkan rendahnya penilaian terhadap kemampuan perempuan.

Ketika pandemi ini berlangsung, terdapat peningkatan panggilan telepon laporan kekerasan terhadap perempuan sebesar 36,5% dari April 2019 hingga 2020 dimana pada rentang waktu tersebut merupakan awal dari pemberlakuan *lockdown* (Mafort & Julcá 2020) Keadaan ini juga diperparah dengan adanya penangguhan kebijakan publik berupa mencegah petani perempuan mengakses bantuan darurat serta menghilangkan hak-hak dasar pembangunan dan kredit dari perempuan pedesaan. Perempuan berpenghasilan rendah yang memiliki pekerjaan formal dan kontrak tidak menerima bantuan atau bantuan dari pemerintah, meskipun pendapatan mereka tidak mencukupi untuk menjamin ketahanan pangan mereka. Belum ada kebijakan yang spesifik dalam memberikan perlindungan dan penguatan yang lebih besar untuk memerangi kekerasan yang dipengaruhi oleh budaya patriarki ini.

Dalam menyikapi peningkatan kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga ketika pandemi, MST mendorong pembentukan jaringan untuk memerangi KDRT di negara bagian São Paulo berupa layanan dan dukungan

bagi perempuan yang menjadi korban KDRT. Jaringan ini didirikan pada April 2020 yang terdiri dari sekitar 40 tenaga kesehatan, terutama psikolog, dan 4 pengacara. Sejak April 2020 hingga September 2021, lebih dari 400 konsultasi telah dilakukan, termasuk konseling individu, terapi kelompok, dan pelatihan kesehatan mental untuk mencegah peningkatan kekerasan di dalam dan di luar lahan mereka.

Jaringan ini juga memproduksi berbagai materi berupa audio yang mendorong refleksi terhadap kekerasan dan strategi penanggulangan kolektif (Lavratti and Veronez Júnior 2022). Materi audio ini berupa *podcast* informasi membahas topik-topik terkait kekerasan dalam rumah tangga, hak-hak perempuan, dan strategi penanggulangan kekerasan. *Podcast* ini dibuat dalam bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Tidak hanya itu, *podcast* ini juga menceritakan pengalaman dari perempuan yang telah berhasil keluar dari situasi KDRT sehingga diharapkan memberikan inspirasi dan strategi praktis yang dapat diadopsi oleh pendengar lain sekaligus menjadi audio panduan untuk menyampaikan langkah-langkah praktis dalam mengatasi situasi darurat KDRT, termasuk kontak darurat yang dapat diakses. Materi audio ini digunakan untuk mengedukasi dan mendorong refleksi terhadap kekerasan serta strategi penanggulangan.

Pada April 2020, MST meluncurkan Kampanye “Landless Women: Fighting Viruses and Violence” untuk mengorganisir masyarakat dalam mendukung perempuan yang menjadi korban kekerasan selama kebijakan *lockdown* di berbagai wilayah Brasil (Engelmann, 2020). Melalui Kampanye “Landless Women: Fighting Viruses and Violence”, MST tidak hanya

mengadvokasi dukungan material tetapi juga memperjuangkan akses perempuan terhadap bantuan finansial (Sudré & Piva 2020). Upaya kampanye ini berhasil menjadi salah satu faktor dalam pengesahan undang-undang oleh Dewan Perwakilan Brasil, yang menyediakan bantuan sebesar R\$6.000 untuk kepala keluarga petani perempuan. Selain itu, undang-undang ini juga memberikan bantuan sebesar R\$3.000 untuk petani individu. Undang-undang ini juga mengalokasikan dana untuk proyek infrastruktur air, yang bertujuan membantu daerah-daerah yang terkena dampak kekeringan, menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mendesak petani di wilayah semi kering (MST 2020). Dengan demikian, kampanye ini tidak hanya menawarkan dukungan langsung kepada perempuan yang terpinggirkan selama pandemi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong perubahan kebijakan yang lebih luas untuk kesejahteraan petani keluarga.

### **3.2 MOBILISASI SUMBERDAYA MST**

Sebagai suatu gerakan sosial yang mengedepankan aksi kolektif, MST menyadari akan pentingnya waktu dan tenaga manusia sekaligus materi sebagai suatu sumberdaya yang banyak dan dihargai. Namun, MST menyadari bahwasanya ketersediaan sumberdaya ini tidaklah cukup, perlu adanya koordinasi maupun upaya strategis dalam mengintegrasikan sumberdaya di setiap individu menjadi suatu sumberdaya kolektif yang dapat dimanfaatkan dalam aksi kolektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alexandre Conceição selaku Direktorat Nasional MST “...bertindak dalam solidaritas, karena hanya rakyat yang menyelamatkan rakyat”. Alexandre melalui MST

menyoroti tantangan yang dihadapi oleh gerakan di pedesaan dan mengingatkan perlunya peningkatan proyek yang luas dan kolektif.

Tidak meratanya distribusi berbagai sumberdaya di antara kelompok-kelompok sosial menghadirkan pola ketimpangan sumberdaya yang bertahan lama di masyarakat. Hal ini yang membuat perbedaan ketersediaan sumberdaya yang hanya bisa diakses oleh kelompok sosial tertentu. Keberhasilan aktor gerakan sosial tergambarkan secara konsisten melalui ketersediaan sumberdaya yang lebih besar dalam lingkungan yang lebih luas sebagaimana yang disampaikan oleh Edward dan McCarthy. Sebagaimana hal tersebut, untuk mengkaji konteks gerakan sosial berdasarkan teori mobilisasi sumberdaya (*resource mobilization*) yang dikemukakan oleh Edwards dan McCarthy, terdapat 5 (lima) jenis tipe sumberdaya yang dapat diidentifikasi antara lain meliputi; *Moral Resource* (sumberdaya moral), *Cultural Resource* (sumberdaya kultural), *Social-organizational Resource* (sumberdaya organisasi-sosial), *Human Resource* (sumberdaya manusia) dan *Material Resource* (sumberdaya material).

Adapun empat mekanisme dalam mengakses bentuk-bentuk sumberdaya di atas menurut Edward dan McCarthy antara lain *aggregation* yaitu penghimpunan sumberdaya untuk didistribusikan; *self-production* yaitu prosedur untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang dapat dijual; *co-optation/appropriation* berupa perjanjian atau kerjasama peminjaman sumberdaya organisasi gerakan sosial tersebut atas izin yang berwenang. Apropriasi sendiri merupakan suatu tindakan pemanfaatan sumberdaya pihak

lain tanpa izin; serta *patronage* yaitu pemberian sumberdaya yang dimiliki sebagai jaminan perlindungan (Edward and McCarthy 2004).

Sumberdaya vital sering terpusat di kawasan inti dan sulit tersebar ke daerah pinggiran, memudahkan akses bagi gerakan sosial di wilayah inti daripada di pinggiran (Edward dan McCarthy 2004). Fenomena ini diamati di beberapa negara bagian Brasil, menegaskan peran penting MST dalam menjaga kedaulatan pangan saat pandemi Covid-19 melanda, dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. MST perlu memahami dan mengoptimalkan berbagai sumberdaya untuk menangani krisis ini. Untuk efektivitas penggunaan sumberdaya, diperlukan empat tahap akses agar dapat berkontribusi dalam mengatasi berbagai tantangan dari pandemi global, dampak ekonomi dan sosial, serta krisis kelembagaan.

**Tabel 2. Tabel variabel mobilisasi sumberdaya Gerakan Sosial MST**

Mekanisme Akses / Jenis Sumberdaya	Moral	Cultural	Social-Organizational	Human	Material
<b>Aggregation</b>	- Penyusunan strategi pemakzulan Bolsonaro dengan anggota parlemen Brasil dalam aksi protes MST		- Jaringan toko MST, <i>Armazém do Campo</i> - Dapur Tangan Solidaritas & Kebun Agroekologi Solidaritas		- Donasi makanan Kampanye "Mãos Solidárias" - Penggalangan donasi untuk umum
<b>Self-production</b>		- Audio materi Jaringan Pemberantasan KDRT - Promosi kampanye "Mãos Solidárias" melalui video <i>youtube</i> - Atribut Kampanye "Mãos Solidárias"		Lokakarya pemanfaatan kebun "belakang rumah" oleh anggota MST	
<b>Co-optation</b>	- Kampanye "Mãos Solidárias" bekerjasama dengan MPA, MTST dan Bank Makanan Populer		Rekrutmen Relawan Kesehatan bekerjasama dengan UFPE, UPE dan Fiocruz		Kanal donasi melalui situs resmi Koperasi Terra Livre
<b>Patronage</b>	- Penghargaan Kampanye "Mãos Solidárias" dari PBB - Akusisi program Dapur Tangan Solidaritas dalam kebijakan PAA oleh Presiden Lula Da Silva	- Dukungan penyanyi Santa Catarina dengan memproduksi Lagu dan video klip "Untuk Sesama"			- Advokasi bantuan dana melalui Kampanye "Landless Woman" - Dukungan kanal donasi oleh penyanyi terkenal Lili Fernandes dan Bárbara Moisinho

**Sumber : Tabel diolah oleh penulis (2024)**

### 3.2.1 Aggregation

Melalui mekanisme *aggregation* terdapat beberapa jenis sumberdaya MST yang dapat diakses diantara lain sumberdaya moral, *social-organizational* dan *material*. Sumberdaya moral dapat dilihat dengan mudah mengingat adanya hubungan kontradiktif antara MST dengan Pemerintah Brasil yang berada di bawah kepemimpinan Presiden Jair Bolsonaro. Keberadaan dukungan moral ini tercermin dari partisipasi masyarakat dalam aksi protes terhadap kepemimpinan Presiden sayap kanan, Bolsonaro, melalui mekanisme *aggregation* ketika partisipasi dukungan aksi solidaritas yang awalnya tersebar kemudian bertransformasi menjadi aksi kolektif yang terorganisir dari dukungan eksternal di luar keanggotaan MST, sebanyak 300.000 orang di 200 kota di Brasil, serta dukungan dari tokoh penting seperti anggota parlemen Kongres Nasional, Bohn Gass dan Carlos Zarattini dari

Partai Pekerja. Dalam pertemuannya dengan anggota MST, selain untuk memperkuat aliansi dengan gerakan sosial, mereka menyusun strategi melawan kebijakan konservatif dan langkah-langkah seperti pemakzulan Bolsonaro dan mobilisasi massa. Dukungan eksternal ini menjadi legitimasi kuat MST yang sangat penting bagi keberlangsungan dan eksistensi MST untuk terus memperjuangkan aksinya di masa pandemi ini, meskipun berada di bawah bayang-bayang ancaman penonaktifan oleh Presiden Bolsonaro. Sebagaimana hal tersebut yang sejalan dengan definisi sumberdaya moral yakni dapat berupa dukungan atas solidaritas, simpati dan dukungan dari figur atau tokoh penting maupun legitimasi dari sumber-sumber eksternal.

Sumberdaya *social-organizational* melalui mekanisme *aggregation* terlihat dari jaringan toko yang dikelola oleh MST, *Armazém do Campo*. Jaringan ini dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan para petani melalui penjualan produk-produk pertanian mereka yang sejalan dengan konsep sumber daya *social-organizational*. Jaringan toko ini berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan distribusi makanan yang didonasikan kepada masyarakat dan keluarga yang menghadapi kelaparan dan kerawanan pangan di seluruh wilayah Brasil. Hal ini mencerminkan mekanisme *aggregation*, di mana sumber daya yang awalnya tersebar secara individu dihimpun menjadi sumber daya kolektif yang didistribusikan secara efektif.

Sama halnya dengan Dapur Tangan Solidaritas dan *Hortas Agroecológicas Solidárias* atau Kebun Agroekologi Solidaritas, sebagai sumberdaya *social-organizational* yang penting dalam memberdayakan komunitas lokal. Jaringan ini berkontribusi pada kesejahteraan komunitas lokal



dan para petani keluarga, sesuai dengan sumbu utama MST sejak berdiri, yaitu produksi dan distribusi pangan. Melalui mekanisme *aggregation*, MST mengoptimalkan pemberdayaan komunitas lokal dengan menghimpun berbagai hasil produksi produsen lokal dan petani keluarga yang awalnya tersebar menjadi satu kesatuan yang terorganisir. Dengan hadirnya Dapur Tangan Solidaritas, hasil produksi mereka dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku utama dalam program ini. Sementara itu, Kebun Agroekologi Solidaritas juga menjadi wadah dalam memasarkan dan menjual hasil produksi mereka. Oleh karena itu, program ini membantu para petani kecil yang mengalami kesulitan memasarkan produk mereka imbas penutupan pasar akibat kebijakan *lockdown*. Inisiatif ini tidak hanya mencegah pembusukan pangan segar yang terbuang sia-sia, tetapi juga menyediakan makanan sehat dan berkelanjutan.

Kampanye "Mãos Solidárias" sendiri juga menjadi salah satu sumberdaya *material* yang diakses melalui mekanisme *aggregation*. Kampanye ini menghimpun donasi baik uang, makanan, dan lainnya dari seluruh elemen masyarakat. Pemberdayaan Koperasi MST berupa penggalangan dana dengan Koperasi Terra Livre untuk mendukung keluarga yang berada dalam situasi rentan, merupakan bagian dari sumberdaya *material* yang diakses melalui mekanisme *aggregation* dengan mengumpulkan sumbangan materi dari banyak individu di luar anggota MST. Akumulasi hasil donasi ini hingga Januari 2022, bersamaan dengan kampanye dan program lainnya, telah menyumbangkan lebih dari 6.000 ton makanan dan 1.150.000

kotak makan siang kepada masyarakat yang menghadapi masalah kemiskinan, kelaparan, dan kerawanan pangan di seluruh wilayah di Brasil.

### 3.2.2 *Self-production*

Melalui mekanisme *self-production*, MST memanfaatkan sumberdaya kulturalnya untuk meningkatkan partisipasi dan rekrutmen pendukung baru melalui pembuatan video kampanye "Mãos Solidárias" yang diunggah pada akun *youtube* MST. Selain itu, penggunaan atribut MST saat berjalannya kampanye ini juga menjadi sumberdaya kultural yang turut membantu mensosialisasikan kampanye MST tersebut.

Pada mekanisme ini, sumberdaya manusia juga terakses dari keberlangsungan lokakarya pemanfaatan lahan kebun "halaman belakang" yang diberikan oleh Clarice Rodrigues, dari sektor produksi MST di Ceará Timur Laut Brasil. Dengan keterampilan, keahlian, dan pengalamannya, Rodrigues memberikan pelatihan tentang pemanfaatan lahan kecil di sekitar rumah dengan menggunakan teknik pertanian yang efisien. Keterampilan dan keahliannya disini mendukung masyarakat di kawasan tersebut yang terintegrasi dengan lebih dari 100 keluarga petani di Kamp *Zé Maria do Tomé* untuk memproduksi makanan sendiri. Melalui mekanisme *self-production* ini, MST tidak hanya mengatasi masalah ketahanan pangan, meningkatkan kemandirian dan kesehatan masyarakat lokal namun juga memerangi kesenjangan sekaligus mengubah "kutukan" geografis di kawasan tersebut menjadi peluang untuk pembangunan pertanian lokal yang berkelanjutan.

Selain itu, dalam menyikapi peningkatan kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga ketika pandemi ini melanda, MST membentuk jaringan untuk memerangi KDRT sebagai dukungan bagi perempuan yang menjadi korban KDRT. Dalam upayanya, jaringan tersebut memproduksi berbagai materi berupa audio yang mendorong refleksi terhadap kekerasan dan strategi penanggulangan kolektif (Lavratti and Veronez Júnior 2022). Pembuatan materi ini menunjukkan kemampuan MST dalam memanfaatkan sumberdaya kultural dengan menghasilkan konten edukatif yang relevan dengan nilai dan kebutuhan mereka sendiri. Sumberdaya ini diakses melalui mekanisme *self-production* yang memungkinkan MST untuk menciptakan dan menyebarkan pengetahuan secara mandiri tanpa bergantung pada sumber eksternal. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat disimpulkan jika MST berhasil memanfaatkan sumberdaya kulturalnya melalui mekanisme *self-production* dengan cara yang sangat efektif dan relevan.

### 3.2.3 *Co-optation*

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan kampanye "Mãos Solidárias" adalah kerjasama dan koordinasi berbagai kelompok masyarakat yang tergabung dalam kampanye tersebut. Di antara lain Gerakan Petani Kecil (MPA), Gerakan Pekerja Tunawisma (MTST) dan Bank Makanan Populer. Hal ini mengindikasikan adanya aplikasi mekanisme *co-optation* yang berupa kerjasama gerakan sosial. Jaringan Laporan Pemberantasan KDRT yang MST bentuk juga diakses melalui mekanisme *co-optation* yang merupakan salah satu sumberdaya *social-organizational* berupa jaringan sosial yang dibuat

khusus dalam mendukung masyarakat terutama perempuan yang mengalami KDRT semasa pandemi. Dalam berjalannya jaringan ini, MST melalui mekanisme *co-optation* tidak hanya menyediakan layanan pelaporan dan pendampingan hukum, tetapi juga menawarkan dukungan psikologis dan sosial untuk para korban. Kerjasama dengan psikolog memastikan bahwa korban menerima perawatan mental yang diperlukan, sementara pengacara membantu mereka dalam proses hukum untuk mendapatkan perlindungan dan keadilan. Jaringan ini memainkan peran vital dalam upaya kolektif untuk mengatasi dan mengurangi kekerasan domestik selama pandemi.

Selain itu, Pelatihan Agen Kesehatan Pedesaan Populer merupakan bentuk nyata dari sumberdaya *social-organizational* yang dirancang khusus untuk mendukung upaya MST dalam menangani krisis kesehatan di Brasil akibat pandemi Covid-19. Perekrutan relawan kesehatan disini merupakan relawan diluar keanggotaan MST yang berfungsi untuk membentuk jaringan sosial di antara para petani keluarga khususnya di daerah-daerah pedesaan yang sering terabaikan oleh layanan kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Edward and McCarthy tahun 2004, perekrutan relawan merupakan salah satu contoh yang paling umum digunakan pada jenis sumberdaya ini. Sumberdaya yang terbentuk ini kemudian harus dioptimalkan untuk meningkatkan kolaborasi dan meminimalisir kesalahan. Oleh karena itu, melalui mekanisme *co-optation*, MST bekerja sama dengan Universitas Federal Pernambuco (UFPE), Universitas Negeri Pernambuco (UEP), dan institusi penelitian kesehatan *Fundação Oswaldo Cruz* (Fiocruz). Bersama ketiga institusi ini, MST memberikan pelatihan kesehatan kepada relawan

yang kemudian bertindak sebagai katalisator dalam membekali komunitas rentan tentang virus corona serta pencegahan dan penanganannya. Mekanisme *co-optation* juga membantu Koperasi MST berkolaborasi untuk memaksimalkan situs resmi Koperasi Terra Livre sebagai kanal donasi.

#### *3.2.4 Patronage*

Program Dapur Tangan Solidaritas hasil menjadi sumberdaya moral melalui mekanisme *patronage* dalam advokasi kebijakan kedaulatan pangan di Brasil. Kampanye ini memperlihatkan sumberdaya moral sebagai suatu legitimasi MST dengan memberikan perlindungan terhadap kedaulatan pangan di Brasil melalui pengoptimalan kembali kebijakan PAA yang sempat anjlok di masa Bolsonaro. Legitimasi ini MST peroleh dari dukungan dan pengakuan presiden terpilih, Lula Da Silva, melalui alokasi dana sebesar 30 juta Real Brasil. Melalui mekanisme *patronage*, MST memperoleh dukungan politis dan finansial yang vital untuk menjalankan dan memperluas program-program pemerintah, seperti PAA yang berfokus pada pembelian langsung pangan dari petani kecil dan masyarakat adat, memastikan kedaulatan pangan dan pelestarian lingkungan (MST 2020). Sumberdaya moral MST ini memberikan jaminan perlindungan atas dukungan moral dan finansial sekaligus menjadi suatu perolehan positif dalam gerakan sosial dengan adanya pengakuan dari PBB melalui penghargaan Pakta Melawan Kelaparan oleh UNESCO dan FAO pada Oktober 2023 (MST 2023). Selain itu, dalam membantu mensosialisasikan Kampanye "Mãos Solidárias", MST juga memanfaatkan mekanisme *patronage* dalam dukungan moral atas perolehan positif kampanye

ini oleh penyanyi Santa Catarina. Disini Santa Catarina membantu MST mensosialisasikan kegiatan ini sebagai bagian sumberdaya kultural berupa lagu dan video klip "Untuk Sesama". Selain itu, melalui mekanisme *patronage*, berupa dukungan moral dan pengakuan positif dari tokoh-tokoh ternama seperti penyanyi Lili Fernandes dan Bárbara Moisinho pada kanal donasi Koperasi MST dan Terra Livre, meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan sumbangan.

Dalam menanggapi permasalahan kesetaraan gender semakin menonjol bagi petani perempuan di Brasil selama pandemi Covid-19, MST meluncurkan Kampanye "Landless Women: Fighting Viruses and Violence" untuk mengadvokasi tuntutan perempuan terhadap akses bantuan finansial. MST mengoptimalisasikan sumber daya materialnya melalui mekanisme *patronage* dalam upaya mendapatkan akses terhadap advokasi bantuan darurat sebesar R\$6.000 untuk kepala keluarga petani perempuan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Brasil. Dalam konteks ini, *patronage* merujuk pada pengakuan atas pencapaian positif berupa dukungan politik dan sumber daya finansial yang diperoleh melalui kegiatan lobi dan kerjasama.

### **3.3 Strategi mobilisasi MST dalam Isu Kedaulatan Pangan Brasil pada Pandemi Covid-19**

Melalui mekanisme *aggregation*, MST mengakses sumberdaya moral yang terlihat dari dukungan masyarakat terhadap aksi protes melawan Presiden Bolsonaro. Dukungan ini melibatkan 300.000 orang di 200 kota, serta tokoh penting seperti anggota parlemen Bohn Gass dan Carlos Zarattini

dari Partai Pekerja. Sumberdaya *social-organizational* melalui mekanisme ini, diwujudkan melalui jaringan toko *Armazém do Campo*, yang berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan distribusi makanan donasi, serta program Dapur Tangan Solidaritas dan Kebun Agroekologi Solidaritas yang memberdayakan komunitas lokal dan petani keluarga. Sedangkan sumberdaya material melalui *aggregation* dikumpulkan melalui kampanye "Mãos Solidárias" yang menerima donasi dari masyarakat luas, mendistribusikan lebih dari 6.000 ton makanan dan 1.150.000 kotak makan siang hingga Januari 2022.

Dengan mekanisme *self-production*, MST memanfaatkan sumberdaya kultural melalui pembuatan video kampanye dan penggunaan atribut MST untuk meningkatkan partisipasi dan rekrutmen. Sumberdaya manusia juga dioptimalkan melalui lokakarya pemanfaatan lahan kebun oleh Clarice Rodrigues, yang membantu lebih dari 100 keluarga petani memproduksi makanan sendiri. Selain itu, MST membentuk jaringan untuk memerangi KDRT dengan memproduksi materi edukatif sebagai sumberdaya kultural. Melalui mekanisme *co-optation*, MST bekerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat seperti Gerakan Petani Kecil (MPA) dan Gerakan Pekerja Tunawisma (MTST), serta institusi akademis dan penelitian kesehatan untuk pelatihan relawan kesehatan. Kolaborasi ini memperkuat jaringan sosial dan membantu mengatasi krisis kesehatan dan kekerasan domestik selama pandemi.

Mekanisme *patronage* dimanfaatkan oleh MST untuk mendapatkan dukungan politis dan finansial. Dukungan dari Presiden terpilih, Lula Da Silva, membantu mengalokasikan dana sebesar 30 juta Real Brasil untuk kebijakan PAA. Selain itu, MST memperoleh pengakuan internasional dari PBB melalui penghargaan Pakta Melawan Kelaparan oleh UNESCO dan FAO. Dalam sosialisasi kampanye sebagai sumberdaya kultural, penyanyi Santa Catarina membantu MST menyebarluaskan Kampanye "Mãos Solidárias" melalui lagu dan video klip "Untuk Sesama.". Kampanye "Landless Women: Fighting Viruses and Violence" juga memberikan jaminan perlindungan berupa dukungan finansial terhadap akses bantuan finansial kepada para petani perempuan. Perlindungan berupa dukungan moral dan finansial sebagai bagian dari mekanisme *patronage* juga terlihat dari dukungan penyanyi Lili Fernandes dan Bárbara Moisés yang membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan sumbangan pada kanal donasi Koperasi MST dan Terra Livre.



## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Selama pandemi Covid-19 di Brasil, Gerakan Pekerja Tanpa Tanah (MST) telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan kedaulatan pangan. Dengan sejarah panjang sejak 1984, MST telah menjadi suara bagi masyarakat terpinggirkan, terutama dalam upaya Reforma Agraria, mengatasi ketimpangan distribusi tanah di Brasil yang diperparah oleh neoliberalisme. Pandemi ini membawa tantangan baru, termasuk krisis ekonomi, sosial, dan politik di bawah pemerintahan Presiden Bolsonaro. Meskipun menghadapi hubungan yang berlawanan dengan Pemerintah, MST mampu menggalang solidaritas di antara masyarakat Brasil, terutama yang rentan terdampak oleh pandemi. Kolaborasi dengan aktor-aktor legislatif menunjukkan komitmen MST dalam memperjuangkan kepentingan rakyat. Langkah-langkah konkret, seperti Kampanye “Mãos Solidárias” dan program-program seperti Dapur Tangan Solidaritas, menunjukkan ketangguhan MST dalam menghadapi krisis pangan, sekaligus memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat.

Melalui koperasi dan kerja sama dengan organisasi lain seperti Terra Livre, MST berhasil mengumpulkan donasi untuk membantu masyarakat yang terdampak kemiskinan dan kelaparan. MST juga aktif dalam memperjuangkan kesetaraan gender, terutama dalam isu kekerasan dan mendukung petani perempuan melalui akses terhadap bantuan sosial dan advokasi melalui

kampanye seperti “Landless Women: Fighting Viruses & Violence”. Dalam upaya mempertahankan perjuangan kedaulatan pangan, MST mengoptimalkan program-program yang terbukti efektif dalam mengelola sumber daya. Dukungan moral, finansial, dan politik dari berbagai pihak mengukuhkan posisi dan relevansi MST dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan. Dengan inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan, MST berpotensi untuk terus memperkuat perannya dalam menjaga ketahanan pangan dan menghadapi dinamika yang terus berkembang dalam konteks kedaulatan pangan di Brasil.

#### **4.2 REKOMENDASI**

Pada penelitian ini, ada beberapa poin yang dapat dikaji lebih dalam salah satunya terkait dampak dari penghentian Dewan Nasional Ketahanan Pangan dan Gizi Brasil (CONSEA) terhadap kedaulatan pangan di Brasil, khususnya selama pandemi Covid-19. Apabila penelitian selanjutnya akan membahas terkait isu yang searah, penulis menyarankan untuk menganalisis bagaimana gerakan sosial seperti MST berperan dalam mengisi celah yang ditinggalkan oleh lembaga tersebut. Selain itu, juga dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak kebijakan dan program terkait kedaulatan pangan pasca-penghentian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

- Carvalho, Carolina A., Poliana C. Viola, and Naiara Sperandio. 2020. "How is Brazil facing the crisis of Food and Nutrition Security during the COVID-19 pandemic?" *Public Health Nutrition* 24, no. 3 (October): 1-4. doi:10.1017/S1368980020003973.
- Clapp, Jennifer, and William G. Moseley. 2020. "This food crisis is different: COVID-19 and the fragility of the neoliberal food security order." *The Journal of Peasant Studies* 47 (7): 1393-1417. 10.1080/03066150.2020.1823838.
- Corbin, Juliet, and Anselm Strauss. 1990. "Grounded Theory Research: Procedures, Canons, and Evaluative Criteria." *Human Science Press* 13 (1).
- Elake, Gunawan L., Retno Susilowati, and R. Ferdiansyah. 2022. "AKTIVISME PETANI TRANSNASIONAL: PERJUANGAN LA VIA CAMPESINA DAN SERIKAT PETANI INDONESIA UNTUK KEDAULATAN PANGAN." *Open Journal Systems* 17 (5): 925-938.
- Filho, Fernando F., and Fábio Henrique B. Terra. 2023. "THE POLITICAL ECONOMY OF BOLSONARO'S GOVERNMENT (2019-2022) AND LULA DA SILVA'S THIRD TERM (2023-2026)." *Investigación Económica* 82 (324): 27-50. 10.22201/fe.01851667p.2023.324.84246.
- Kay, Cristóbal. 2015. "The Agrarian Question and the Neoliberal Rural Transformation in Latin America." *ERLACS* 0 (100): 73. 10.18352/erlacs.10123.
- Lavratti, Iara Milreu, and Wilson Roberto Veronez Júnior. 2022. "Mulheres sem terra em tempos de pandemia de covid-19: enfrentamento às violências em Assentamentos da Reforma Agrária do Estado de São Paulo." *Revista do Instituto de Políticas Públicas de Marília* 8:37-50. 10.36311/2447-780X.2022.esp.p37.
- Mafort, Kelli, and Lisbet Julcá. 2020. In *Resistências e re-existências : mulheres, território e meio ambiente em tempos de pandemia*, 69-90. Vol. 1. N.p.: Funilaria. <https://rosalux.org.br/resistencias-e-re-existencias-mulheres-territorio-e-meio-ambiente>.
- Recine, Elisabetta, Andhressa Fagundes, Barbara Leone Silva, Giselle Silva Garcia, Rita De Cássia Lisboa Ribeiro, and Cristine Garcia Gabriel. 2020. "Reflections on the extinction of the National Council for Food and Nutrition Security and the confrontation of Covid-19 in Brazil." *Revista de Nutrição* 33. 10.1590/1678-9865202033e200176.

- Robles, Wilder. 2019. "The politics of agricultural cooperativism in Brazil: A case study of the landless rural worker movement (MST)." *Journal of Co-operative Organization and Management* 7 (1): 10-25. 10.1016/j.jcom.2019.02.001.
- Rosset, Peter. 2008. "Food Sovereignty and the Contemporary Food Crisis." *Development* 51 (4): 430-463. <http://dx.doi.org/10.1057/dev.2008.48>.
- Sari, Ary P. 2018. "POTENSI GEOEKONOMI BRAZIL DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN KAWASAN AMERIKA LATIN." *eJurnal Ilmu Hubungan Internasional* 6 (3): 957-974.
- Sauer, Sergio. 2020. "Interview with João Pedro Stedile, National Leader of MST- Brazil." *The Journal of Peasant Studies*. DOI: 10.1080/03066150.2020.1782892.
- SB, Cavalli, Soares P, Martinelli SS, and Schneider S. 2020. "Family farming in times of Covid-19." *Revista de Nutrição*. <https://doi.org/10.1590/1678-9865202033e200180>.
- Schall, Brunah, Flora Rodrigues Gonçalves, Polyana Aparecida Valente, Mariela Rocha, Bráulio Silva Chaves, Paloma Porto, Agda Marina Moreira, and Denise Nacif Pimenta. 2022. "Gender and Food insecurity in the COVID-19 pandemic in Brazil: hunger through women's voices." *Ciência & Saúde Coletiva* 27 (11): 4145-4154. 10.1590/1413-812320222711.07502022en.
- Silva, Eliane Alves Da, Tania Nunes Da Silva, and Eugenio Avila Pedrozo. 2023. "National School Feeding Program (PNAE): A Public Policy That Promotes a Learning Framework and a More Sustainable Food System in Rio Grande do Sul, Brazil." *Foods* 12 (19): 3622. 10.3390/foods12193622.
- Syahyuti, Sunarsih, Sri Wahyuni, Wahyuning K. Sejati, and Miftahul Azis. 2015. "KEDAULATAN PANGAN SEBAGAI BASIS UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL." *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOM* 33(2): 95-109.
- Trauger, Amy, ed. 2015. *Food Sovereignty in International Context: Discourse, Politics and Practice of Place*. N.p.: Taylor & Francis Group.
- Wittman, Hannah, and Jennifer Blesh. 2015. "Food Sovereignty and Fome Zero: Connecting Public Food Procurement Programmes to Sustainable Rural Development in Brazil." *Journal of Agrarian Change*.
- "Work in Progress: Addressing Food Insecurity in Brazil." 2015. In *Food Poverty and Insecurity: International Food Inequalities*, edited by Martin Caraher and John Coveney, 105-115. Cham: Springer International Publishing. DOI: 10.1007/978-3-319-23859-3\_10.

## Situs Web

- Alcântara, Fernanda. 2021. "Six banners of struggle that will be present in 2021." MST. <https://mst.org.br/2021/01/21/six-banners-of-struggle-that-will-be-present-in-2021/>.
- Aljazeera. 2023. "Brazilian Amazon deforestation up 150% in Bolsonaro's last month." *Al Jazeera*, January 7, 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2023/1/7/brazilian-amazon-deforestation-up-150-in-bolsonaros-last-month>.
- Amorim, Jaime. 2021. "Article | Food Sovereignty: a challenge 25 years in the making." *Brasil de Fato*. <https://www.brasildefato.com.br/2021/07/28/article-food-sovereignty-a-challenge-to-25-years-in-the-making>.
- Antunes, Maria. 2020. "Artigo | O desmonte da Conab e a política agrícola suicida do governo Bolsonaro." *Brasil de Fato*. <https://www.brasildefato.com.br/2020/09/16/artigo-o-desmonte-da-conab-e-a-politica-agricola-suicida-do-governo-bolsonaro>.
- Barbosa, Catarina, and Ítalo Piva. 2020. "Massacre at Eldorado do Carajás 24 years ago: "A day not to be forgotten."" *Brasil de Fato*. <https://www.brasildefato.com.br/2020/04/17/massacre-at-eldorado-do-carajas-24-years-ago-a-day-not-to-be-forgotten>.
- Brazilian Institute of Geography and Statistics. 2020. "Home." YouTube. <https://www.google.com/url?q=https://www.ibge.gov.br/en/statistics/multi-domain/living-conditions-poverty-and-inequality/16809-quarterly-dissemination-pnad2.html?edicao27711%26tdestaques%26t%3Ddestaques&sa=D&source=docs&ust=1717644849441794&usg=AOvVaw0VwIefYitEe-Lbxa9hgYEz>.
- Castro, José Roberto. 2020. "Bolsonaro Beef with Brazilian Governors Reaches New Highs." *The Brazilian Report*. <https://brazilian.report/%20power/2020/05/10/bolsonaro-beef-with-braziliangovernors-reaches-new-highs/>.
- CNBC Indonesia. 2020. "RI 20 Besar Negara Terbanyak Kasus Corona di Dunia." *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201219061408-4-210220/ri-20-besar-negara-terbanyak-kasus-corona-di-dunia>.
- Engelmann, Solange. 2020. "25 de novembro: Mulheres Sem Terra cultivam o afeto na luta contra violência." MST. <https://mst.org.br/2020/11/25/25-de-novembro-mulheres-sem-terra-cultivam-o-afeto-na-luta-contraviolencia/>.
- Ferreira, Janelson. 2021. "Em café com parlamentares, MST reforça luta contra Bolsonaro." MST. <https://mst.org.br/2021/09/15/em-cafe-com-parlamentares-mst-reforca-luta-contrabolsonaro/>.
- Friedman, Uri. 2020. "The Coronavirus-Denial Movement Now Has a Leader." *The Atlantic*. <https://www.theatlantic.com/politics/archive/2020/03/%20bolsonaro-coronavirus-denial-brazil-trump/608926/>.

- International Fund for Agricultural Development. 2022. “Brazil.” International Fund for Agricultural Development. <https://www.ifad.org/en/web/operations/w/country/brazil>.
- International Labour Organization. n.d. “BRAZIL.” ILO. Accessed March 6, 2023. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_dialogue/---sector/documents/publication/wcms\\_161276.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---sector/documents/publication/wcms_161276.pdf).
- Kosta, Aline. 2024. “Acampamento Zé Maria do Tomé: resistência agroecológica no coração do agronegócio do Ceará.” MST. <https://mst.org.br/2024/05/17/acampamento-ze-maria-do-tome-resistencia-agroecologica-no-coracao-do-agronegocio-do-ceara/>.
- La Via Campesina. 2020. “COVID-19 – Small-scale food producers stand in solidarity and will fight to bring healthy food to all : Via Campesina.” La Via Campesina. <https://viacampesina.org/en/covid-19-small-scale-food-producers-stand-in-solidarity-and-will-fight-to-bring-healthy-food-to-all/>.
- Marzo. 2011. “Brazilian Landless Workers Movement [Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra].” The Communication Initiative Network. <https://www.comminit.com/la/node/309443>.
- Moncau, Gabriela. 2023. “Com o compromisso de combater a fome, governo Lula reativa Conselho de Segurança Alimentar.” MST. <https://mst.org.br/2023/01/03/com-o-compromisso-de-combater-a-fome-governo-lula-reativa-conselho-de-seguranca-alimentar>.
- MST. 2020. “Auxílio para agricultores familiares é aprovado na Câmara dos Deputados.” MST. <https://mst.org.br/2020/07/21/auxilio-para-agricultores-familiares-e-aprovado-na-camara-dos-deputados/>.
- MST. 2020. “Comida boa na mesa em tempos de Covid-19.” MST. <https://mst.org.br/2020/08/19/comida-boa-na-mesa-em-tempos-de-covid-19/>.
- MST. 2020. “MST lança curso online sobre questão agrária, cooperação e Agroecologia.” MST. <https://mst.org.br/2020/09/02/mst-lanca-curso-online-sobre-questao-agraria-cooperacao-e-agroecologia/>.
- MST. 2020. “Com a pandemia, MST no Nordeste adota comércio online de cestas agroecológicas.” MST. <https://mst.org.br/2020/10/15/com-a-pandemia-mst-no-nordeste-adota-comercio-online-de-cestas-agroecologicas/>.
- MST. 2020. “Agentes Populares de Saúde do Campo fortalecem a luta contra a Covid-19 no PR.” MST. <https://mst.org.br/2020/12/30/agentes-populares-de-saude-do-campo-fortalecem-a-luta-contr-a-covid-19-no-pr/>.
- MST. 2021. “Em defesa do Auxílio Emergencial de 600 reais, movimentos e organizações vão à Brasília nesta terça-feira (27).” Wikipedia. <https://mst.org.br/2021/04/26/em-defesa-do-auxilio->

- emergencial-de-600-reais-movimentos-e-organizacoes-vaio-a-brasilia-nesta-terca-feira-27/.
- MST. 2021. “Combate à fome: cooperativa do MST lança canal para doação em seu site.” MST. <https://mst.org.br/2021/05/26/combate-a-fome-cooperativa-do-mst-lanca-canal-para-doacao-em-seu-site/>.
- MST. 2021. “Por um Brasil Cooperativo e Solidário: desenvolvimento e sustentabilidade.” MST. <https://mst.org.br/2021/07/05/por-um-brasil-cooperativo-e-solidario-desenvolvimento-e-sustentabilidade/>.
- MST. 2021. ““Precisamos de um programa emergencial para tirar o Brasil do atraso”, avalia MST.” MST. <https://mst.org.br/2021/12/20/precisamos-de-um-programa-emergencial-para-tirar-o-brasil-do-atraso-avalia-mst/>.
- MST. 2022. “The MST donates more than six thousand tons of food during the pandemic.” MST. <https://mst.org.br/2022/01/18/the-mst-donates-more-than-six-thousand-tons-of-food-during-the-pandemic/>.
- MST. 2022. “Por que o cooperativismo e a economia solidária são instrumentos de transformação?” MST. <https://mst.org.br/2022/09/13/por-que-o-cooperativismo-e-a-economia-solidaria-sao-instrumentos-de-transformacao-2/>.
- MST. 2023. “Campanha Mãos Solidárias do MST recebe prêmio Pacto Contra a Fome da ONU.” MST. <https://mst.org.br/2023/10/26/campanha-maos-solidarias-do-mst-recebe-premio-pacto-contra-a-fome-da-onu/>.
- Pastoral Commission of The Land 2020. “Via Campesina se posiciona em defesa da vida, solidariedade, organização e luta.” Comissão Pastoral da Terra. <https://www.cptnacional.org.br/publicacoes-2/noticias-2/5145-via-campesina-se-posiciona-em-defesa-da-vida-solidariedade-organizacao-e-luta>.
- Phillips, Tom. 2020. “Brazil: Bolsonaro’s defiance of distancing criticized by health minister.” The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2020/apr/13/brazil-bolsonaro-coronavirus-covid-19-social-distancing>.
- Plunkett, Mary. 2014. “The 10 Richest Latin American Nations.” TheRichest. <https://www.therichest.com/world/the-10-richest-latin-american-nations/>.
- Queiroz, Sergio, Paulo Lopes, Steven Grattan, and Aurora Ellis. 2022. “Risk of food insecurity threatens record 36% of Brazilian families -study.”
- Sampaio, Cristiane. 2020. “Artigo | O desmonte da Conab e a política agrícola suicida do governo Bolsonaro.” Brasil de Fato. <https://www.brasildefato.com.br/2020/09/16/artigo-o-desmonte-da-conab-e-a-politica-agricola-suicida-do-governo-bolsonaro>.

- Silva, Vale, and Guilherme De Lima. 2022. "The Internationalization of the Landless Workers Movement in Latin America." *E-International Relations*. <https://www.e-ir.info/2022/04/25/the-internationalization-of-the-landless-workers-movement-in-latin-america/>.
- Sudré, Lu, and Ítalo Piva. 2020. "To combat "hunger pandemic" MST has donated more than 600 tons of food." *Brasil de Fato*. <https://www.brasildefato.com.br/2020/05/13/to-combat-hunger-pandemic-mst-has-donated-more-than-600-tons-of-food>.
- Terto, Francisco, and Fernanda Alcântara. 2023. "Em Pernambuco, Lula recria oficialmente Programa de Aquisição de Alimentos (PAA)." *MST*. <https://mst.org.br/2023/03/23/em-pernambuco-lula-recria-oficialmente-programa-de-aquisicao-de-alimentos-paa/>.
- Valdes, Constanza. 2022. "Brazil's Momentum as a Global Agricultural Supplier Faces Headwinds." *USDA ERS*. <https://www.ers.usda.gov/amber-waves/2022/september/brazil-s-momentum-as-a-global-agricultural-supplier-faces-headwinds/>.
- Viviani, Sara, and Julie Ray. 2022. "World Hunger, Severe Food Insecurity Grew in 2021." *Gallup News*. <https://news.gallup.com/opinion/gallup/395984/world-hunger-severe-food-insecurity-grew-2021.aspx>.
- Watson, Katy. 2020. "Virus corona: Bagaimana pandemi berubah menjadi politis di Brasil." *BBC Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53032085>.

### **Buku**

- Burns, E. B. 1993. *A history of Brazil*. N.p.: Columbia University Press.
- Edwards, Bob, and John D. McCarthy. 2004. "Resources and Social Movement Mobilization." *The Blackwell Companion to Social Movements*.
- Fernandes, Bernardo M., Clifford A. Welch, and Elienai C. Gonçalves. 2012. *Land Governance in Brazil: a Geo-historical Review*. Rome: International Land Coalition.
- Soule, Sarah A., David A. Snow, and Hanspeter Kriesi, eds. 2004. *The Blackwell Companion to Social Movements*. N.p.: Wiley.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Tarrow, Sidney G. 2005. *The New Transnational Activism*. N.p.: Cambridge University Press.
- Otero, Gerardo, ed. 2008. *Food for the Few: Neoliberal Globalism and Biotechnology in Latin America*. N.p.: University of Texas Press. DOI: 10.7560/717701.

### **Publikasi Resmi**



- Borras Jr, Sutrisno M., Marc Edelman, and Cristobal Kay, eds. 2010. *Gerakan-gerakan agraria transnasional*. N.p.: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) : STPN Press.
- Censo Agro 2017 IBGE. 2017. “Produteres.” Censo Agro 2017. [https://censoagro2017.ibge.gov.br/templates/censo\\_agro/resultadosagro/produtores.html](https://censoagro2017.ibge.gov.br/templates/censo_agro/resultadosagro/produtores.html).
- Instituto Escolhas. 2022. “Os desafios e o potencial da agricultura urbana e periurbana em Belém.” *Agricultura Urbana e Periurbana em Belém*. <https://agriculturaembelem.escolhas.org>.
- Jackson, Rachel. 2015. “A CREDIBLE COMMITMENT: REDUCING DEFORESTATION IN THE BRAZILIAN AMAZON, 2003–2012.” *Princeton University*.
- Manuhutu, R. 2021. “Infeksi Emerging.” *Infeksi Emerging*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-desember-2020>.
- Oliveira, Leonardo dos Santos, Luciana Alves dos Santos, and Ana Luiza Neves de H. Barbosa. 2023. “The Cost of Food for those with Food Insecurity: The Brazilian Case1.” *UNECE*. [https://unece.org/sites/default/files/2023-11/G2\\_Experts-Group\\_Paper\\_Santos-de-Oliveira\\_IBGE-rev\\_EN.pdf](https://unece.org/sites/default/files/2023-11/G2_Experts-Group_Paper_Santos-de-Oliveira_IBGE-rev_EN.pdf).
- Pereira, Luiz Carlos B. 2020. “Brazil: the effects of COVID-19 and recovery.” *CEPAL Review No.132*.
- The PENSSAN Network. 2021. *Inquérito Nacional Sobre Insegurança Alimentar No Contexto Da Pandemia Da Covid -19 No Brasil*. Rio de Janeiro, RJ: Fundação Friedrich Ebert.
- United Nations Economic Commission for Latin America and the Caribbean. 2021. *Estudio económico de América Latina y el Caribe 2021: dinámica laboral y políticas de empleo para una recuperación sostenible e inclusiva más allá de la crisis del COVID-19*. N.p.: Naciones Unidas, CEPAL.
- UN Women. 2019. “The simple scheme that's driving a quiet revolution for Brazil's family farmers.” *UN Women*. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2019/6/feature-story-of-change-revolution-for-brazil-family-farmers>.
- World Bank. 2010. “World Bank Document.” *World Bank Document*. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/869521468224087526/pdf/916590BRI0Box30ion0402001000Public0.pdf>.
- World Bank. 2010. “World Bank Document.” *World Bank Document*. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/869521468224087526/pdf/916590BRI0Box30ion0402001000Public0.pdf>.
- World Health Organization. 2021. “WHO COVID-19 dashboard.” *WHO COVID-19 dashboard: COVID-19 cases*. <https://data.who.int/dashboards/covid19/cases?n=c>.